

LAPORAN AKHIR

**PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN/PRODI
DANA UKT FIP UNESA**



JUDUL PENELITIAN:

**HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS AGAMA DAN KEYAKINAN
ATAS TEORI KONSPIRASI TENTANG TERORISME DI INDONESIA
DENGAN SIKAP TERHADAP RADIKALISASI**

TIM PENGUSUL :

Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc.	NIDN 0017077805
Nurchayati, M.A., Ph.D.	NIDN 0007127501
Dra. Hermien Laksmiwati, M.Psi.	NIDN 0008126405
Ira Darmawanti, S.Psi., M.Psi	NIDN 0017077304

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DESEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN KEBIJAKAN JURUSAN

Judul Penelitian : Hubungan antara Identitas Agama dan Keyakinan Atas Teori Konspirasi tentang Terorisme di Indonesia dengan Sikap terhadap Radikalisasi

Bidang Fokus Penelitian : Psikologi

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc.
- b. NIDN : 0017077805
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Program Studi : Psikologi
- f. HP : 081330114338
- g. Surel : muhammadsyafiq@unesa.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Nurchayati, M.A. Ph.D.
- b. NIDN : 0007127501
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Dra. Hermien Laksmiwati, M.Psi.
- b. NIDN : 0008126405
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Ira Darmawanti, S.Psi., M.Psi.
- b. NIDN : 0017077304
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Lama Penelitian Keseluruhan : 8 Bulan

Biaya Penelitian Keseluruhan :

- Dana Jurusan : Rp. 12.000.000



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Dr. Mochamad Nursalim, M.Si.
NIP. 196805031994031003

Surabaya, 4 Desember 2021

Ketua Peneliti,

Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc.
NIP. 197807172005011003



Menyetujui
Ketua LPPM,

Prof. Dr. Darni, M.Hum.
NIP. 196509261990022001

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara kuantitatif variabel bebas (independen) sikap mahasiswa muslim terhadap radikalisasi yang mencerminkan persetujuan atau penolakan terhadap radikalisasi dengan melibatkan faktor Identitas Agama sebagai variabel dependen dan Keyakinan atas Teori Konspirasi sebagai mediatornya. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Muslim di perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Timur. Sampel penelitian dipilih menggunakan *snowball sampling* karena mengandalkan jaringan yang dimiliki peneliti dimana mereka terus menyebarkan ke jaringan mereka masing-masing secara berantai. Teknik *convenient/accidental sampling* juga diterapkan karena setiap mahasiswa Muslim yang mendapatkan link *google form* angket penelitian ini otomatis berkesempatan untuk menjadi responden penelitian. Sejumlah 651 responden mengisi angket penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan 3 (tiga) instrumen berbentuk skala model Likert, yaitu skala sikap terhadap radikalisasi, skala keyakinan atas teori konspirasi, dan skala identitas agama untuk mahasiswa Muslim. Data dianalisis menggunakan Macro PROCESS dari Hayes dengan program SPSS 25.0 IBM for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima, yaitu terdapat korelasi positif yang signifikan antara identitas agama dengan sikap terhadap radikalisasi, dan antara keyakinan atas teori konspirasi dengan sikap terhadap radikalisasi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa keyakinan atas teori konspirasi dapat memediasi secara parsial hubungan antara identitas agama dengan sikap terhadap radikalisasi. dan faktor-faktor penentunya seperti yang diteliti agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam strategi pencegahan radikalisme di perguruan tinggi. hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan kebijakan dalam mempromosikan pencegahan terhadap proses radikalisasi di kampus.

Kata Kunci: Identitas agama, mahasiswa muslim, keyakinan atas teori konspirasi, sikap terhadap radikalisasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
II. KAJIAN PUSTAKA	6
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
IV. METODE PENELITIAN	12
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	
- Instrumen Penelitian	41
- Personalia Penelitian	44

BAB 1. PENDAHULUAN

Kampanye pencegahan terhadap radikalisme ekstrem telah dijalankan pada berbagai lapisan masyarakat dan institusi masyarakat sipil, termasuk sekolah dan perguruan tinggi. Kampanye pencegahan radikalisme di perguruan tinggi menjadi tuntutan mengingat data menunjukkan adanya tren ke arah sikap yang lebih radikal pada mahasiswa. Badan Intelijen Negara (BIN) di tahun 2017 menemukan bahwa 39 persen mahasiswa di 15 provinsi di Indonesia terindikasi telah terpapar paham radikal (Mazrieva, 2018). Dua puluh empat persen di antara 39 persen mahasiswa setuju dengan ‘jihad’ dan ide penegakan negara Islam di Indonesia. Di tahun yang sama, yaitu 2017, lembaga survei lain Alvara Institute mempublikasikan bahwa 23.5% dari total 1800 responden mahasiswa di 25 perguruan tinggi unggulan di Indonesia lebih mendukung khilafah daripada NKRI dan 23.4% bersedia melakukan jihad dengan tujuan mendirikan negara Islam atau khilafah (Putri, 2017). Riset dari lembaga non-government (NGO), Setara Institute (2019), juga menunjukkan bahwa mahasiswa dari beberapa Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia telah terpapar radikalisme. Azra (dalam tirto.id, 2018), menyatakan bahwa kelompok mahasiswa yang menjadi sasaran kewaspadaan pemerintah saat ini karena rentan dimasuki radikalisme adalah para aktivis dakwah kampus. Lestari (2016) menyatakan bahwa radikalisme di kalangan mahasiswa terjadi pasca reformasi dengan menyebarnya organisasi Islam transnasional.

Dalam perspektif sosial-psikologis, proses radikalisme pada kaum muda termasuk mahasiswa berlangsung dalam ranah psikologis individual maupun dalam identitas kolektif. Dalam konteks kolektivitas ini, gerakan radikalisme kaum muda dapat digolongkan dalam gerakan sosial radikal (Azca, 2011). Dalam hal ini, Azca (2011:31) menyatakan bahwa gerakan radikalisme kaum muda Islam di Indonesia merupakan sebuah ‘aksi identitas’. Artinya, menjadi bagian dari gerakan sosial radikal adalah jawaban atas pergulatan batin dalam pencarian makna hidup diri pribadi (krisis identitas) yang berjumpa dengan perubahan sosial politik dan budaya yang tengah berlangsung di sekitarnya.

Tidak ada ciri-ciri khusus yang stabil dalam aspek kepribadian yang menentukan kecenderungan seseorang terhadap radikalisme. Risiko terpapar

radikalisme ditentukan oleh serangkaian sikap pribadi yang dibentuk atas dasar kebutuhan dan situasi sosial. Dalam konteks Islam, satu temuan yang selalu stabil di antara kaum radikal Islam adalah bahwa mereka cenderung adalah pria berusia belasan hingga pertengahan dua puluhan (Silke, 2008). Muslim radikal kekerasan yang dipelajari secara global sampai saat ini umumnya berpendidikan tinggi, dan lebih kaya secara ekonomi, daripada populasi rata-rata dari mana mereka berasal. Sageman (2004) menemukan bahwa 60% dari ekstremis muslim yang diteliti adalah berpendidikan tinggi, seringkali dengan gelar sarjana atau lebih tinggi. Selain itu, 73% dari sampel ini berasal dari latar belakang kelas atas atau kelas menengah, dan 82% dari ekstremis muslim tersebut telah mempelajari “jihad” bersenjata (*armed jihad*) ketika mereka studi di sekolah sekuler, serta 99% dari individu-individu ini telah menunjukkan keterikatan dengan agama sebelum bergabung dengan kelompok ekstrimis.

Berkaitan dengan profil radikal Islam yang umumnya terpelajar dan dari kelas menengah tersebut, menjadi jelas bagi para peneliti bahwa akses komunikasi dan informasi secara online memberi kontribusi atas radikalisasi mereka. Akses gratis yang tersedia ke materi tulisan, gambar, maupun video dengan pesan radikal terutama di situs seperti YouTube dan media sosial telah menjadi faktor risiko radikalisasi otomatis atau radikalisasi mandiri (*self-radicalisation*) (Conway & McNery, 2008; Bermingham dkk., 2009). Contoh kasus adalah *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS), mereka tidak hanya mengirimkan pesan dan video propaganda melalui kanal online YouTube namun juga Twitter dan Facebook. Media sosial telah menjadi jalan populer bagi ISIS dan para suporternya untuk menyebarkan propaganda mereka, dan diyakini bahwa banyak dari mereka yang meninggalkan kampung halamannya untuk berperang demi ISIS setidaknya pernah terpapar propaganda online semacam ini (Stern 2016; Awan, 2017). Penelitian sebelumnya juga telah menemukan bahwa paparan konten video atau pesan propaganda kelompok radikal termasuk tayangan tindakan kejam pada musuh atau kematian pejuang telah menimbulkan niat rela berkorban dan rasa arti-penting kematian untuk membela agama, serta rasa bangga terhadap kelompok radikal hingga meningkatkan identifikasi individu dengan kelompok radikal tersebut (Silke, 2008; LaFree & Ackerman, 2009).

Selain itu, ada kemungkinan muslim memiliki rasa komunitas global yang lebih besar daripada kelompok lain. Dalam keyakinan muslim, terdapat konsep '*ummah*' yang mengacu pada 'komunitas orang beriman', yaitu sebuah komunitas religious yang melampaui batas negara. Pengertian *ummah* dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara oleh kelompok radikal dalam upaya merayu pengikut, baik dengan menunjukkan bahwa umat Islam di seluruh dunia sedang ditindas atau dilukai oleh kekuatan Barat, atau dengan menghimbau peran serta untuk menciptakan dunia yang lebih baik di mana umat Islam diperlakukan secara adil dan terhormat. Kedua pendekatan kampanye ini umum pada kelompok Islam radikal ISIS dan al-Qaeda (Awan, 2017).

Berdasarkan alasan tersebut, perlu dilakukan penelitian terhadap mahasiswa muslim terkait sikap terhadap radikalisasi dan bagaimana identitas kolektif mereka sebagai muslim, yaitu identitas agama (*religious identity*) berperan terhadap sikap simpati ataupun menolak radikalisasi terutama yang melibatkan intensi kekerasan. Penelitian sebelumnya menunjukkan ada hubungan antara tingkat identitas kolektif yang dianut individu dengan simpati pada radikalisme kekerasan (Rousseau, 2020).

Para peneliti sebelumnya telah melaporkan tentang pentingnya agama bagi identitas Muslim dan peran kunci yang mungkin dimainkannya dalam radikalisasi. Asumsi yang menyatakan bahwa Islam dan Dunia Barat tidak sesuai bahkan berlawanan, dan gagasan tentang kerentanan yang melekat pada pemuda Muslim, dipandang menjadi faktor radikalisasi pemuda muslim (Kundnani, 2012; Silva, 2018). Kruglanski dkk. (2014) memaparkan peran kunci identitas agama dalam konteks radikalisasi pemuda muslim. Perjalanan individu menuju ekstremisme digambarkan sebagai 'pencarian makna.' Mereka menggambarkan potensi radikal muncul ketika individu muslim mengalami rasa terancam, terstigmatisasi, dan termarginalisasi yang pada gilirannya dapat mengancam arti dirinya (*self-significance*). Perasaan-perasaan negatif tersebut memiliki konteks Agama karena bagi banyak muslim, keyakinan agama memainkan peran penting dalam identitas mereka. Misalnya, ketika muslim merasa bahwa nilai-nilai sakral mereka 'diinjak-injak' oleh Dunia Barat, atau pihak domestic lainnya, maka akan muncul narasi ideologis yang membuat mereka siap bertentangan atau berbeda dengan dunia di sekitar mereka yang dipandang tidak sesuai dengan ajaran keyakinannya. Dalam kasus yang ekstrim, seorang muslim dapat

meradikalisasi diri hingga pada tingkat melakukan kekerasan ketika hal tersebut dipandang penting sebagai upaya membela diri dan keyakinannya.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peran identitas agama terhadap radikalisasi juga dikontribusi oleh faktor lain, yaitu persepsi terhadap pihak yang dianggap ‘musuh’. Penelitian menunjukkan bahwa muslim cenderung mengklaim kelompok mereka sebagai korban dari tindakan tidak adil yang dilakukan oleh Barat (Bar-Tal dkk., 2009). Perasaan sebagai korban secara kolektif memacu sikap negatif Muslim terhadap barat dan pada akhirnya cenderung bersikap memusuhi Barat. Persepsi bahwa Muslim adalah target konspirasi Barat untuk melemahkan Islam kemudian menjadi retorika untuk membenarkan aksi menggunakan kekerasan terhadap pihak yang dianggap antagonis. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk dikaji bagaimana peran dari keyakinan atas teori konspirasi, bahwa ada pihak-pihak memusuhi dan menginginkan lemahnya Islam, dalam memediasi hubungan antara identitas agama dengan sikap terhadap radikalisasi.

Keyakinan atas teori konspirasi (*belief in conspiracy theories*) adalah kecenderungan untuk mengaitkan berbagai peristiwa penting seperti serangan teroris atau pembunuhan dari tokoh terkenal atau peristiwa lain sebagai dilakukan agen atau organisasi kuat yang beroperasi secara tersembunyi berdasarkan kepentingan politiknya (Imhoff & Bruder, 2014). Dalam konteks identitas agama dan sikap terhadap radikalisasi, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa identifikasi sosial sebagai muslim secara positif terkait dengan keyakinan bahwa Barat telah bersekongkol untuk memicu terorisme di Indonesia (Mashuri & Zaduqisti, 2014). Sebagian orang Indonesia cenderung percaya pada teori bahwa Barat telah mendalangi terorisme di populasi Muslim terbesar di dunia ini (Sijabat, 2015). Konspirasi Barat menjadi retorika fundamentalis, yang kemudian digunakan untuk membenarkan terorisme. Alasan ini sejalan dengan pengamatan oleh van Bruinessen (2014) yang melaporkan bahwa sejumlah Muslim Indonesia yang sangat mengidentifikasikan diri dengan Islam percaya teori konspirasi internasional untuk melemahkan Muslim yang didalangi terutama oleh berbagai macam musuh Islam seperti Zionis, misionaris Kristen, pihak imperialis, maupun kelompok liberal sekuler.

Masalah lain yang memunculkan keyakinan pada teori konspirasi terkait terorisme di Indonesia adalah, seperti yang dilaporkan oleh Hui (2012), karena

ketidakpercayaan terhadap polisi yang secara historis sudah mendarah daging pada orang Indonesia. Ketidakpercayaan terhadap pihak keamanan ini pada akhirnya merembet pada ketidakpercayaan pada pemerintah dalam penanganan isu-isu terkait terorisme. Penelitian menunjukkan masih banyak masyarakat Indonesia yang mengingkari paham Islam radikal domestik sebagai kelompok yang memang melakukan aksi terorisme di Indonesia. Sebaliknya, mereka percaya bahwa plot konspirasi badan intelijen asing seperti CIA (Badan Intelijen Pusat AS) dan Mossad (Badan Intelijen Israel) menjadi kreator terorisme di Indonesia (Fealy, 2003; Huisken & Thatcher, 2007; Smith 2005). Keyakinan semacam ini telah dibagikan dan disebarluaskan melalui artikel dan opini di beberapa situs web dan juga milis, koran dan majalah Islam di Indonesia (Lim, 2005).

Berdasarkan atas latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami kecenderungan radikalisme pada mahasiswa dan faktor yang menjadi penentu sikap tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan untuk memberikan intervensi yang tepat dalam rangka mencegah radikalisme di perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Identitas Agama, Keyakinan atas Teori Konspirasi, dan Sikap terhadap Radikalisasi. Terdapat 4 hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, yaitu:

- H1: Terdapat hubungan positif antara Identitas Agama dengan Sikap terhadap radikalisasi
- H2: Terdapat hubungan positif antara Identitas Agama dengan keyakinan atas Teori Konspirasi
- H3: Terdapat hubungan positif antara Keyakinan atas teori Konspirasi dengan Sikap terhadap Radikalisasi
- H4: Keyakinan terhadap Teori Konspirasi dapat memediasi hubungan antara Identitas Agama dengan Sikap terhadap Radikalisasi.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Sikap terhadap Radikalisasi

Radikalisasi adalah proses yang dinamis dan kompleks yang didorong oleh ketegangan antar kelompok yang muncul karena konflik politik, sosial, dan ekonomi. Radikalisasi melibatkan pergeseran dari sikap moderat menuju pandangan ekstrem dan kaku yang menuntut perubahan sosial drastis untuk kepentingan kelompok seringkali dengan cara kekerasan, meskipun tidak selalu melibatkan kekerasan (Schmid, 2013). Maculey dan Maskolenko (2008: 416) menjelaskan radikalisasi sebagai "perubahan dalam keyakinan, perasaan, dan perilaku dalam arah yang semakin membenarkan kekerasan antar kelompok dan berkorban demi membela kelompoknya". Fungsi radikalisasi adalah mengintensifkan kesiapan dan komitmen untuk konflik antar kelompok. Maskolenko dan Maculey (2009: 240) membedakan 'radikalisme' dari 'aktivisme'. Radikalisme didefinisikan sebagai kesiapan untuk terlibat dalam aksi politik ilegal dan kekerasan. Sedangkan aktivisme adalah kesiapan untuk terlibat dalam aksi politik yang legal dan non-kekerasan.

Horgan (2009: 152) membedakan antara radikalisasi dengan 'radikalisasi kekerasan'. Radikalisasi adalah proses sosial dan psikologis dari komitmen bertahap hingga menjadi keterlibatan dalam gerakan ideologi ekstremis baik politik atau agama. Radikalisasi mungkin tidak selalu mengarah pada kekerasan, tetapi merupakan salah satu dari beberapa faktor risiko yang diperlukan untuk munculnya tindakan kekerasan. Sementara radikalisasi kekerasan didefinisikan sebagai proses sosial dan psikologis yang meningkat dan terfokus pada keterlibatan dengan gerakan kekerasan non-negara. Bhui dkk. (2012) mendefinisikan radikalisasi kekerasan sebagai komitmen terhadap ideologi ekstremis dan keterlibatan dalam gerakan politik atau sosial yang menggunakan kekerasan. Contohnya termasuk tindakan terorisme dan kejahatan karena kebencian ras atau kelompok lain yang dilakukan aktor kolektif maupun tunggal (termasuk penembakan sekolah). Retorika radikal yang melegitimasi kekerasan bisa didukung oleh beragam ideologi (misalnya, Neo-Nazi, supremasi kulit putih, xenofobia, agama, atau bahkan gender). Radikalisasi kekerasan merupakan respons individu yang muncul sebagai akibat dari interaksi kompleks antara motif-motif internal penyebab radikalisasi dengan faktor-faktor

eksternal yang mendorong individu untuk melegitimasi penggunaan kekerasan untuk mencapai tujuan kelompok (Rousseau et al., 2017).

Tiga faktor utama dapat menjelaskan peningkatan dari keyakinan ideologis ke arah pemberian legitimasi atas aksi kekerasan: *pertama*, Kebangkitan populisme, yaitu gerakan sosial politis untuk menyatukan orang berdasarkan identitas kolektif tertentu, termasuk identitas nasional, ras, maupun agama, yang digambarkan sedang terancam oleh kekuatan luar (Rousseau et al., 2019). *Kedua*, tereksposnya secara luas konten kekerasan radikal melalui media *online* yang terbukti terkait dengan peningkatan sikap ekstremis dan jumlah aktual tindakan kekerasan (Hasan dkk., 2007). *Ketiga*, fenomena penularan dan efek peniru terkait dengan liputan media besar-besaran atas peristiwa radikalisasi kekerasan (misalnya pola aksi terorisme dan penembakan di sekolah).

Dalam konteks Indonesia, terjadi peningkatan konservatisme masyarakat muslim Indonesia pasca reformasi (van Bruinessen, 2011; 2014). Ciri konservatisme itu ditandai dengan gejala intoleransi, kekerasan dan diskriminasi atas nama agama hingga terorisme bermotivasi agama (Assyaukanie, 2018). Temuan menarik adalah gerakan konservatisme ini didominasi oleh kalangan terdidik dan makmur secara ekonomi (Mietzner, & Muhtadi, 2018).

Sikap terhadap radikalisasi yang dikaji penelitian ini terkait dengan tingkat penolakan atau persetujuan seseorang terhadap penggunaan perjuangan fisik dan di luar hukum dalam memperjuangkan aspirasi maupun kepentingan Islam dan kaum Muslim secara umum.

2.2. Identitas Agama

Agama adalah penanda identitas kelompok yang penting. Teori identitas kelompok (Turner & Reynolds, 2001) mengemukakan identifikasi kelompok itu berfungsi sebagai media yang digunakan orang untuk mengevaluasi dunia dan membuat maknanya. Sebagai konsekuensi, identifikasi yang tinggi terhadap kelompok akan cenderung membuat individu terlibat dalam usaha melindungi atau mempertahankan kelompok dari setiap tindakan atau peristiwa itu dapat membahayakan kelompok mereka (Ellemers, Spears, & Doosje, 2002). Minat pada isu-isu yang dihadapi kelompok, kepedulian, dan kebanggaan akan membentuk

identitas sosial yang kuat hingga menjadi bagian dari konsep diri seseorang (Tajfel, 1982).

Ada banyak identitas kelompok yang dapat diidentifikasi oleh individu seperti suku, kebangsaan dan agama. Namun, agama bisa sangat khas karena merupakan salah satu yang paling menonjol menjadi landasan identitas (Verkuyten, 2010). Sebagaimana dicatat oleh Silberman (2005), agama merupakan bagian penting dari identitas sosial, terutama untuk orang yang sangat mengidentifikasi diri dengan kelompok agama mereka. Identitas sosial berdasarkan agama memenuhi kebutuhan psikologis yang lebih komprehensif daripada identitas sosial lainnya. Agama, termasuk keyakinan, nilai, dan praktik agama, memberikan kepastian dan makna hidup bagi orang yang beriman (Verkuyten, 2010). Ide dan nilai ini melibatkan klaim tentang kebenaran agama dan prinsip moral absolut yang menentukan apa artinya menjadi orang beriman dalam suatu agama dan membedakannya dengan orang beriman dari penganut agama lain.

Islam khususnya bisa menjadi bagian penting dari identitas sosial pemeluknya karena memberikan pedoman ketat bagi penganutnya dalam ibadah maupun perilaku sehari-hari (Verkuyten, 2010). Mengenai identitas agama, identifikasi dengan kelompok agama bisa menjadi penting jika penganutnya menganggap agamanya atau pemeluk agama yang sama sedang dalam kondisi terancam. Dalam konteks umat Islam Indonesia, saat ini mereka lebih sadar akan apa yang terjadi di dunia Islam dan 'lebih mengidentifikasikan diri mereka dengan komunitas Islam global' (Mehden, 2005: 3). Globalisasi memungkinkan penyebaran ideologi ini ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, dengan memfasilitasi pengembangan identitas keagamaan yang didasarkan pada 'ummah global' yang disatukan oleh kesadaran dan kepedulian terhadap ketidakadilan dan penindasan yang dirasakan umat Islam (Roy, 2004). Identitas sosial keagamaan dalam hal ini dikonstruksi di sekitar pandangan dunia yang sakral sehingga jika muslim merasakan identitasnya terancam melalui konflik antar kelompok, reaksi mereka dapat berujung pada pelegitimasi penggunaan kekerasan atas nama agama. Agama memiliki kekuatan untuk secara moral membenarkan tindakan apa pun dan menjanjikan pahala abadi di surga bagi orang-orang yang benar-benar percaya. Faktanya, keyakinan kuat bahwa agama

seseorang adalah kebenaran telah memperkuat identitas agama dibandingkan identitas sosial lainnya (Kinvall, 2004).

2.3. Keyakinan atas Teori Konspirasi

Keyakinan atas teori konspirasi mengacu pada kecenderungan individu untuk menempatkan penyebab eksternal pada peristiwa tertentu, dimana mereka menyalahkan plot yang dirancang secara diam-diam oleh kekuatan yang kuat (van Prooijen, 2018). Keyakinan atas teori konspirasi pada umumnya berkaitan dengan peristiwa yang sangat menonjol, sehingga menarik perhatian dan keingintahuan publik, seperti kematian Putri Diana (Ross dkk., 2006), tragedi serangan teroris 9/11 (Swami dkk., 2010), dan sekarang pandemi COVID-19 (Marinthe dkk., 2020).

Pada tingkat kelompok, kepercayaan pada teori konspirasi menandakan kategorisasi antara kelompok yang tidak berdaya sebagai penganut teori konspirasi dan kelompok luar yang kuat sebagai pelaku konspirasi. Sapountzis dan Condor (2013) menemukan bahwa semakin banyak orang yang merasa tidak berdaya, semakin mereka percaya teori konspirasi. Ketidakberdayaan memicu kepercayaan pada teori konspirasi. Hal ini terjadi karena kepercayaan pada teori konspirasi merupakan mekanisme bertahan yang defensif dimana orang mendapatkan kembali rasa memiliki kendali (Swami, 2012).

Beberapa penelitian telah menyebutkan bahwa kepercayaan pada teori konspirasi menghasilkan sikap dan perilaku negatif oleh suatu kelompok terhadap tersangka pelaku konspirasi. Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa kepercayaan atas teori konspirasi merupakan katalisator dari sejumlah perilaku antar kelompok negatif terhadap mereka yang dicurigai sebagai konspirator (Raikka, 2009). Aktor konspirasi digambarkan sebagai musuh kolektif dengan aktivitas kejahatan tersembunyi yang merugikan kelompok dalam (van Prooijen, 2018).

Kepercayaan pada teori konspirasi adalah bagian dari psikologi manusia yang normal dan didasarkan pada pengalaman situasional manusia (van Prooijen, 2018)). Keyakinan atas teori konspirasi dipicu oleh faktor situasional seperti respons terhadap ketakutan dan ketidakpastian dan terkait dengan ketakutan, keengganan perilaku, dan pemikiran magis (van Prooijen, 2018). Dalam hal ini, keyakinan teori konspirasi tersebar luas di sebagian besar populasi di dunia dan ditemukan di seluruh

spektrum politik (van der Linden dkk., 2020; van Prooijen dkk., 2015). Byford (2011) melaporkan bahwa fenomena kepercayaan pada teori konspirasi tersebar luas di seluruh dunia, tidak hanya menyebar di negara berkembang tetapi juga di negara maju.

Dalam konteks identitas kolektif muslim, perasaan terancam dan tidak berdaya dapat muncul ketika muslim dihadapkan dengan Barat (Reid, 2010). Ancaman yang dirasakan tersebut menambah keyakinan Muslim pada teori konspirasi Barat (Mashuri dkk., 2016). Dalam konteks ini, rasa permusuhan sebagian muslim di Indonesia terhadap Barat mendorong adanya penerimaan terhadap teori konspirasi bahwa rangkaian serangan teror di Indonesia diciptakan Amerika Serikat dan Zionis yang berencana melemahkan Islam (Hasan, 2007).

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara kuantitatif sikap mahasiswa muslim terhadap radikalisasi yang mencerminkan persetujuan atau penolakan terhadap radikalisasi bermuatan kekerasan yang terjadi dalam masyarakat. Peneliti melakukan pengujian atas peran Identitas Agama sebagai variabel penentu dan Keyakinan atas Teori Konspirasi sebagai mediatornya.

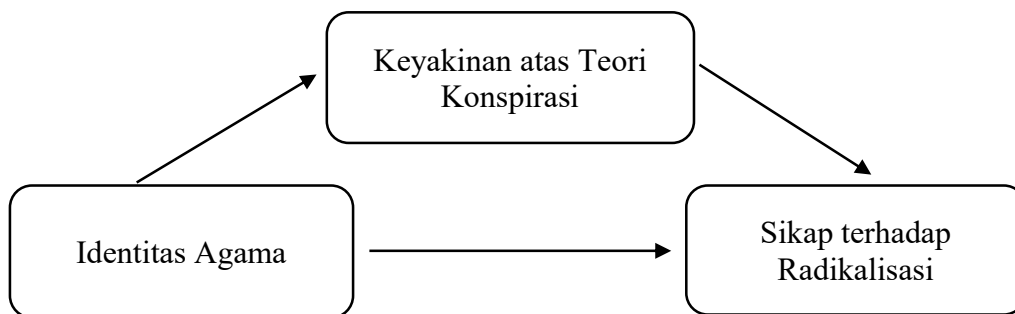
3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang sikap mahasiswa muslim terhadap radikalisasi dan faktor-faktor penentunya khususnya pada variabel yang diteliti. Pengetahuan ini dapat berguna untuk mengembangkan keilmuan berdasarkan data empiris dalam bidang psikologi sosial pada topik radikalisme dan ekstremisme.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di tingkat universitas maupun di luar universitas untuk merencanakan strategi pencegahan atau memberikan intervensi yang tepat dalam rangka mencegah dan menurunkan kerentanan terhadap radikalisasi pada mahasiswa di perguruan tinggi.

BAB IV. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan *cross-sectional research* karena pengujian terhadap semua variabel yang diteliti dilakukan pada suatu sampel atau populasi dalam satu waktu. Tiga variabel yang diteliti adalah Identitas Agama (X), Keyakinan pada Teori Konspirasi (M), dan Sikap terhadap Radikalisasi (Y), dengan desain seperti dalam Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Muslim di universitas negeri maupun swasta yang bersifat umum maupun keagamaan di wilayah Jawa Timur dan daerah sekitarnya. Sampel penelitian dipilih menggunakan *snowball sampling* karena mengandalkan jaringan yang dimiliki oleh tim peneliti dan mahasiswa asisten peneliti dan mereka menyebarkan ke jaringan mereka masing-masing secara berantai. Penelitian ini juga menggunakan *convenient/accidental sampling* karena perekrutan dilakukan secara daring bersamaan dengan penyebaran kuesioner dalam bentuk google form. Setiap mahasiswa Muslim yang mendapatkan link berkesempatan untuk menjadi responden penelitian ini. Terdapat total 651 responden yang mengisi angket penelitian ini.

Instrumen penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga skala berbentuk Likert dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S,

Tidak Setuju (TS), dan sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing instrument skala dijelaskan berikut:

1. Skala Sikap terhadap Radikalisasi

Sikap terhadap radikalisasi didefinisikan sebagai sebagai tingkat persetujuan atau penolakan terhadap seruan, aktivitas, dan tindakan untuk memperjuangkan aspirasi atau kepentingan Islam atau Muslim dengan menggunakan **perjuangan fisik** dan di **luar hukum** (Nivette dkk., 2017). Skor skala ini menunjukkan tinggi rendahnya persetujuan atas cara-cara perjuangan fisik dan di luar hukum dalam menyampaikan aspirasi dan kepentingan Islam atau Muslim secara umum. Terdapat 13 aitem dalam skala ini.

Sejumlah 4 aitem pertama diadaptasi dari skala *sympathy for violent protest and terrorism* (SVPT) (Bhui et al., 2014; 2016) yang aslinya berisi 16 aitem dirancang untuk menilai sikap terhadap radikalisasi kekerasan. Sejumlah 4 aitem tersebut sengaja dipilih karena paling sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur sikap terhadap radikalisasi pada mahasiswa. Keempat aitem tersebut mengukur dukungan untuk mengajukan aspirasi atau mencapai tujuan yang melibatkan adanya kekuatan fisik atau kekerasan.

Sejumlah 4 aitem selanjutnya diadaptasi dari skala *Pro-violence and Illegal Acts in Relation to Extremism Scale* (PIARES) dari Ozer dan Bertelsen (2018). Skala tersebut berisi 12 aitem meliputi dua aspek, yaitu penerimaan atas cara kekerasan (6 aitem), dan penerimaan atas cara ilegal untuk perjuangan (6 aitem). Ada 2 aitem yang paling relevan pada masing-masing aspek penerimaan atas cara kekerasan dan aspek penerimaan cara di luar hukum (total 4 aitem) yang diadaptasi.

Sejumlah 5 aitem selanjutnya diadaptasi dari skala *Activist and Radical Attitudes* dari Loughery (2018). Skala tersebut meliputi dua aspek yaitu aktivisme dan radikalisme. Empat aitem yang dipilih adalah termasuk aspek radikalisme, dua aitem lain yang ada dalam aspek ini tidak digunakan karena terkait dengan keterlibatan dalam perang dan menyerang aparat keamanan, yang tidak sesuai dengan sampel penelitian ini yaitu mahasiswa.

Semua aitem yang ada dalam skala ini merupakan hasil modifikasi agar dapat mengukur aspek-aspek radikalisasi untuk tujuan kolektif. Ini termasuk menggunakan perjuangan fisik atau kekerasan untuk melawan ketidakadilan; untuk membela nilai, keyakinan, atau keyakinan agama suatu kelompok; mendukung kelompok yang menggunakan perjuangan fisik (kekerasan) untuk memperjuangkan dunia yang dipersepsikan sebagai lebih baik. Istilah “kekerasan” sengaja dihindari dan lebih menggunakan istilah “perjuangan fisik”, mengingat istilah kekerasan telah disifati secara umum sebagai negatif sehingga dapat menghalangi pengisian kuesioner secara terbuka karena dikhawatirkan responden akan bersikap defensif.

2. Keyakinan atas Teori Konspirasi (M)

Skala keyakinan atas teori konspirasi dalam penelitian ini disusun dalam konteks fenomena radikalisme dan terorisme dalam konteks masyarakat Muslim. Terdapat total 14 aitem yang digunakan dalam skala ini. Sejumlah 5 aitem tentang keyakinan atas konspirasi Barat terkait terorisme di Indonesia dimodifikasi dari skala *Anti-West Conspiracy Theories* atau skala Teori Konspirasi Terorisme Indonesia (Mashuri & Zaduqisti, 2014; Mashuri dkk, 2016). Tujuan modifikasi adalah untuk menyesuaikan isi aitem dengan topik riset ini yang tidak secara khusus merujuk pada konspirasi Barat tetapi juga pihak tertentu atau otoritas bersifat nasional.

Sejumlah 9 aitem lainnya diambil dan diadaptasi dari skala pengukuran *general belief of conspiracy theories* dari Brotherton et al. (2013). Bentuk adaptasi utamanya adalah menggunakan istilah yang lebih umum seperti “pihak penguasa” untuk menggantikan istilah “pemerintah” untuk menghindari hambatan dalam pengisian kuesioner. Selain itu sejumlah aitem tersebut dispesifikan pada situasi atau isu terkait radikalisme dan terorisme, bukan semua isu yang luas.

3. Identitas Agama

Skala Identitas Agama untuk subjek mahasiswa muslim dalam penelitian ini dimodifikasi terutama dari skala *Religious Identity Salience* dari Case dan Chavez "(2017) yang meliputi 3 dimensi meliputi: identitas, rasa memiliki (belonging), dan

kecenderungan perilaku (behavior intention). Skala *religious identity* dari Verkuyten dan Yildiz (2010) yang berjumlah total enam aitem terutama terkait dengan “identitas” dan “rasa memiliki” juga digunakan berdasarkan tiga dimensi skala ini. Terdapat total 21 aitem yang berhasil disusun melingkupi 3 dimensi tersebut.

Contoh aitem pada dimensi pertama, identitas (identity), antara lain: “Identitas muslim saya adalah bagian penting dari diri saya”; 'Saya sangat mengidentifikasi diri saya sebagai muslim';

Dimensi kedua, rasa memiliki (*belonging*), berisi aitem seperti: 'Saya merasakan keterikatan yang kuat dengan Muslim'; 'Menjadi seorang Muslim adalah bagian yang sangat penting dari bagaimana saya melihat diri saya '; 'Saya bangga dengan latar belakang Islam saya'; dan 'Saya merasakan perasaan yang kuat dengan umat Islam’.

Dimensi ketiga, aspek kecenderungan perilaku (behavior intention), berisi aitem seperti: "Agama saya menjadi pertimbangan dalam menentukan tujuan hidup saya”, “Agama saya adalah hal penting yang mempengaruhi keputusan yang saya ambil dalam kehidupan saya”.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti melakukan pengujian validitas aitem setiap skala menggunakan alat ukur diskriminasi aitem, dari hasil data yang sudah diuji coba. Aitem pernyataan skala dikatakan valid jika memiliki skor koefisien *corrected item-total correlation* lebih dari 0,3 (Azwar, 2012). Validitas isi juga digunakan dalam penelitian ini melalui penilaian sesama kolega peneliti yang saling mengklarifikasi kejelasan dari tiap aitem dan akurasinya dalam mengukur variabel.

Pengujian reliabilitas instrument adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows*. Azwar (2008) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas suatu instrumen berkisar antara 0 – 1, jika nilai reliabilitas suatu instrumen mendekati 1 maka semakin baik atau reliabel. Uji validitas dan reliabilitas tersebut dilakukan dengan bantuan *SPSS 22.00 IBM for Windows*.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tiga skala penelitian dalam angket tersebut di atas telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya pada 30 mahasiswa aktivis kerohanian Islam di Unesa sejumlah 30 mahasiswa.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji validitas konstruk pada instrument dilakukan dengan menguji daya beda aitem melalui teknik Pearson's Product moment untuk mendapatkan koefisien "*corrected item-total correlation*". Batas skor sah tiap aitem adalah di atas skor koefisien korelasi aitem 0,3 (Azwar, 2013). Sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Apha Cronbach dengan kriteria 0-1, dimana semakin mendekati skor 1 berarti semakin tinggi reliabilitas instrument penelitian. Uji validitas dan reliabilitas tersebut dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 22.00 IBM for Windows. Hasilnya uji validitas dan reliabilitas ketiga skala penelitian adalah sebagai berikut:

a. Skala Identitas Agama

Hasil uji validitas konstruk atau instrumen skala Identitas Agama adalah sebagai berikut:

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1_1	70.47	124.809	.717	.	.962
x1_2	70.47	124.395	.801	.	.961
x1_3	70.40	127.421	.731	.	.962
x1_4	70.37	122.102	.908	.	.960
x1_5	70.50	121.776	.913	.	.960
x1_6	70.80	123.683	.637	.	.963

x1_7	70.30	124.148	.792	.	.961
x1_8	71.13	130.878	.213	.	.971
x1_9	70.50	128.052	.602	.	.963
x1_10	70.33	123.678	.812	.	.961
x1_11	70.47	123.223	.819	.	.961
x1_12	70.77	125.702	.662	.	.963
x1_13	70.40	126.524	.724	.	.962
x1_14	70.37	124.999	.775	.	.961
x1_15	70.33	122.782	.872	.	.960
x1_16	70.40	122.041	.846	.	.960
x1_17	70.40	125.834	.614	.	.963
x1_18	70.40	121.903	.855	.	.960
x1_19	70.40	123.972	.778	.	.961
x1_20	70.27	124.064	.881	.	.960
x1_21	70.53	122.947	.837	.	.961

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa hanya ada 1 aitem yang gugur (no. 9) karena skor koefisien korelasi aitemnya 0.213 (<0.3). Aitem yang gugur tersebut berbunyi: “*Saya mengikuti informasi tentang figur tokoh agama tertentu dan mengikuti pendapatnya tentang Sebagian besar isu*”. Dengan demikian jumlah aitem yang valid adalah 20 aitem.

Sedangkan hasil uji reliabilitas skala Identitas Agama ini menggunakan Alpha Cronbach dapat dilihat di tabel berikut:

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.964	.967	21

Hasil uji reliabilitas menunjukkan skor 0,967 untuk skala Identitas Agama, yang berarti instrumen penelitian ini sangat reliabel.

b. Skala Keyakinan atas Teori Konspirasi

Hasil uji validitas konstruk/instrumen untuk skala ini adalah sebagai berikut:

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	35.90	92.024	.578	.613	.944
VAR00002	35.73	89.926	.692	.626	.941
VAR00003	35.83	87.730	.815	.892	.938
VAR00004	36.13	89.844	.702	.845	.941
VAR00005	36.07	88.133	.842	.877	.937
VAR00006	35.97	86.447	.797	.902	.938
VAR00007	36.37	85.689	.867	.845	.936
VAR00008	35.83	93.247	.523	.782	.946
VAR00009	35.83	92.833	.636	.777	.943
VAR00010	35.80	91.269	.679	.799	.942
VAR00011	35.57	92.737	.633	.771	.943
VAR00012	35.90	88.576	.812	.908	.938
VAR00013	35.93	88.271	.788	.884	.939
VAR00014	35.80	90.993	.696	.874	.941

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem skala Keyakinan atas Teori Konspirasi ini adalah valid dan tidak ada yang gugur karena skor koefisien korelasi seluruh aitemnya berada di atas skor 0.3. Dengan demikian jumlah aitem yang valid adalah 14 aitem.

Sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach atas skala Keyakinan atas teori konspirasi ini adalah 0,944 yang berarti sangat reliabel. Data tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.945	.944	14

c. *Skala Sikap terhadap radikalisis*

Hasil uji validitas instrument skala penelitian ini adalah sebagai berikut:

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28.03	103.275	.776	.775	.945
VAR00002	27.83	101.109	.788	.803	.944

VAR00003	27.90	99.610	.886	.894	.941
VAR00004	28.07	103.168	.670	.737	.948
VAR00005	28.03	99.689	.844	.887	.943
VAR00006	28.47	103.085	.670	.752	.948
VAR00007	28.30	100.355	.872	.901	.942
VAR00008	28.23	100.323	.828	.778	.943
VAR00009	28.37	100.033	.845	.868	.943
VAR00010	28.13	99.223	.817	.855	.943
VAR00011	28.60	103.076	.670	.746	.948
VAR00012	28.43	103.220	.633	.806	.949
VAR00013	28.00	106.966	.470	.734	.953

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem skala Sikap Terhadap Radikalisasi ini adalah valid dan tidak ada yang gugur karena skor koefisien korelasi seluruh aitemnya berada di atas skor 0.3, yaitu berjumlah 13 aitem.

Sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan Aplpha Cronbach atas skala Sikap terhadap Radikalisasi ini adalah 0,950 yang berarti sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.949	.950	13

Teknik Analisis Data

Analisis utama dalam penelitian ini menggunakan PROCESS Macro for SPSS 22.0 oleh Hayes (2013) untuk menguji peran Keyakinan atas Teori Konspirasi dalam memediasi hubungan antara Identitas Agama dengan Sikap terhadap Radikalisasi. Dalam prosedur ini, Simpati pada radikalisme kekerasan ditetapkan sebagai variabel hasil (Y), Keyakinan Teori Konspirasi ditetapkan sebagai variabel bebas (X), dan Identitas Agama sebagai mediator (M). Analisis regresi linear juga digunakan untuk menguji hubungan antara Identitas Agama dengan Sikap terhadap Radikalisasi, dan antara Keyakinan atas Teori Konspirasi dengan Sikap terhadap Radikalisasi.

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Data Demografis

Setelah penyebaran link google form angket penelitian ke seluruh jaringan yang dimiliki peneliti dan mahasiswa asisten peneliti selama sekitar 2 bulan, diperoleh sejumlah 561 responden telah mengisi angket tersebut. berikut data demografis dari sampel penelitian ini.

Kategori Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Perempuan	369	65,8%
Laki-laki	192	34,2 %

Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan (65,8%) sedangkan responden laki-laki adalah sebesar 34,2%.

Dari segi usia diperoleh data sebaran usia dari seluruh responden seperti dapat dilihat dalam gambar berikut:

Kategori Usia	Jumlah Responden	Persentase
16 tahun	7	0.2 %
17 tahun	7	2 %
18 tahun	66	12 %
19 tahun	137	24 %
20 tahun	163	29 %
21 tahun	111	20 %
22 tahun	39	7 %
23 tahun	21	4 %
24 tahun	6	1 %
25 tahun	5	0.8 %%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rentang usia responden adalah dari 16 hingga 25 tahun, dengan mayoritas berusia 20 tahun sebesar 29%, 19 tahun sebesar 24%, 21 tahun sebesar 20%, 18 tahun sebesar 12%, 22 tahun sebesar 7%, dan sisanya dibawah 5%

Ketaatan dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu juga digali melalui angket dengan dominasi jawaban responden adalah: 73% responden mengaku selalu melaksanakan dan 15% mengaku sering melaksanakan (termasuk dalam jawaban ini adalah perempuan muslim yang memang tidak menjalankan sholat ketika datang masa hadi). Data dilihat dari gambar berikut:

Kategori Sholat 5 Waktu	Jumlah Responden	Presentase
Selalu Melaksanakan	408	73 %
Sering Melaksanakan	86	15 %
Jarang Melaksanakan	67	12 %

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah mahasiswa muslim yang taat beribadah.

Sedangkan berdasarkan kategori asal universitas, mayoritas responden melaporkan mereka berasal dari Perguruan Tinggi Negeri Umum (PT Umum) yaitu 53%, dilanjutkan dari PT Keagamaan Islam sebesar 16%. Sisanya berasal dari PT swasta sebesar 31%. Data dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

Kategori Asal PT	Jumlah Responden	Persentase
PTN Umum	298	53 %
PTN Keagamaan	91	16 %
PT Swasta	172	31 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa para responden pada umumnya berasal dari Jawa Timur dengan mayoritas berasal dari Surabaya dan Malang, dilanjutkan dengan berbagai daerah sekitar seperti Sidoarjo, Gresik, Madura, Jombang, Kediri, Ponorogo. Data juga menunjukkan terdapat responden berasal dari Yogyakarta, Tegal, dan Bogor. Sekalipun demikian, mayoritas responden tidak menyebutkan kota asal perguruan tingginya.

Selain itu, angket penelitian juga mengungkap bidang ilmu yang ditekuni para responden dengan data sebagai berikut

Kategori Bidang Studi	Jumlah Responden	Persentase
Psikologi	150	51 %
Bimbingan Konseling	36	12 %

Keperawatan	29	10 %
PGSD	18	6 %
Manajemen	15	5,5 %
Ilmu Komunikasi	14	5 %
Hukum Ekonomi Syariah	13	4,5 %
Akuntansi	12	4 %
Matematika	10	3%
Lain-lain	264	< 2 %

Dari data tersebut diketahui bahwa responden menekuni disiplin ilmu psikologi 51%, dilanjutkan dengan Bimbingan dan Konseling 12%, keperawatan 10%, PGSD 6%, Manajemen 5,5%, ilmu komunikasi 5% dan sisanya berada di bawah 5% dari berbagai disiplin ilmu lain baik sosial maupun eksakta.

Dari keikutsertaan pada kelompok kajian atau organisasi keagamaan di dalam kampus diperoleh jawaban bahwa mayoritas responden sedang dan pernah mengikuti kajian atau organisasi keagamaan dalam kampus dengan total hampir 80%. Sisanya 22% melaporkan tidak pernah mengikuti, sebagai berikut:

Mengikuti Kelompok atau Organisasi Islam dalam Kampus/sekolah	Jumlah Responden	Presentase
Sedang Bergabung	302	54 %
Pernah Bergabung	138	25 %
Tidak Bergabung	121	22 %

Dari keikutsertaan pada kelompok kajian atau organisasi sosial keagamaan di luar kampus diperoleh jawaban mayoritas tidak pernah mengikuti sebesar 64,7% dan sisanya sebesar 36% melaporkan pernah dan sedang mengikuti organisasi atau kajian keagamaan di luar kampus. Data tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Mengikuti Organisasi atau kelompok Kajian Islam di luar kampus	Jumlah Responden	Persentase
Sedang Bergabung	99	17,6 %
Pernah Bergabung	105	18.7 %
Tidak Bergabung	363	64,7 %

Kategori profil responden selanjutnya adalah sumber yang diperoleh dalam mempelajari ajaran agama islam, mayoritas responden menjawab mendapatkan

pengajaran tentang agama dari Orang Tua, kemudian Guru atau Pengajar di sekolah dan kampus, kemudian melalui kelompok kajian keagamaan di dalam kampus atau sekolah dan luar kampus, dan diikuti dengan sumber dari internet atau sosial media. Data tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:

Kategori Pendidikan Agama	Jumlah Responden	Presentase
Orang tua/keluarga	473	84,3 %
Pengajar sekolah/ kuliah	352	62,7 %
Kelompok kajian sekolah/kampus	175	31,2 %
Kelompok kajian organisasi Islam	204	36,4 %
Internet/media sosial/buku	244	43,5 %
Pondok pesantren	24	5 %

5.1.2. Hasil Data Deskriptif

Hasil Analisis Data menggunakan bantuan program IBM SPSS 25 *for windows* menghasilkan data deskriptif dari ketiga hasil skala dari variabel yang diteliti. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh.

Statistics				
		Teori konspirasi	Radikalisme	Identitas Religius
N	Valid	561	561	561
	Missing	0	0	0
Mean		43,04	36,20	75,36
Median		43,00	36,00	78,00
Std. Deviation		9,151	10,123	8,328
Minimum		14	13	29
Maximum		56	52	84

Nilai rata-rata atau nilai *mean* hasil yang di dapat dari variabel teori konspirasi sebesar 43,04 yang berarti cukup tinggi. Nilai median dari variabel konspirasi sebesar 43,00 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 56. Adapun nilai standar deviasi yang didapatkan dari variabel keyakinan atas teori konspirasi adalah sebesar 9,15. Sedangkan nilai rata-rata dari variabel Identitas Agama sebesar 75,36 yang menunjukkan tingkat yang cukup tinggi. Nilai median sebesar 78,00 dengan nilai minimum 29 dan nilai maksimum 84. Nilai standar deviasi Identitas Agama adalah

sebesar 8,32. Sementara variabel sikap terhadap radikalisasi memiliki nilai *mean* sebesar 36,2 dengan nilai median variabel tersebut sebesar 36,00. Nilai minimum yang diperoleh adalah 13 sedangkan nilai maksimumnya adalah 52. Nilai standar deviasi dari variabel ini adalah sebesar 10,12. Nilai standar deviasi dari setiap variabel jauh lebih kecil dari pada nilai *mean*, hal tersebut menunjukkan bahwa data rata-rata penelitian ini bervariasi.

Selanjutnya, data deskriptif hasil penelitian pada ketiga variabel yang diteliti tersebut dikategorikan dalam tiga level, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut hasil kategorisasinya.

Kategorisasi Hasil Data Variabel Penelitian

<i>Identitas Agama</i>			
Kelompok Skor	Rentang Skor	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	< 40	1	0,2 %
Sedang	$40 \leq x < 60$	16	2,9 %
Tinggi	≥ 60	544	97,0 %
<i>Keyakinan atas Teori Konspirasi</i>			
Kelompok Skor	Rentang Skor	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	< 28	15	2,7 %
Sedang	$28 \leq x < 42$	212	37,8 %
Tinggi	≥ 42	334	59,5 %
<i>Sikap Terhadap Radikalisasi</i>			
Kelompok Skor	Rentang Skor	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	< 26	75	13,4 %
Sedang	$26 \leq x < 39$	240	42,8 %
Tinggi	≥ 39	246	43,9 %

Dari tabel diketahui bahwa skor rata-rata Identitas Agama adalah 75,36, dengan skor median sebesar 78,00, skor minimum responden adalah 29, skor maksimum responden adalah 84, dan standar deviasi sebesar 8,328. Batasan rentang skor Identitas Agama juga dihitung dengan menggunakan skor median. Klasifikasi responden dengan Identitas Agama yang tinggi (≥ 60) adalah sebanyak 544 responden (97,0%), Klasifikasi responden dengan Identitas Agama yang sedang ($40 \leq x < 60$) adalah sebanyak 16 responden (2,9 %). Klasifikasi responden dengan Identitas Agama yang rendah (< 40) adalah sebanyak 1 (0,2 %).

Skor rata-rata teori konspirasi adalah 43,04, dengan skor median sebesar 43,00, skor minimum responden adalah 14, skor maksimum responden adalah 56, dan standar deviasi sebesar 8,328. Batasan rentang skor teori konspirasi juga dihitung dengan menggunakan skor median. Klasifikasi responden dengan teori konspirasi yang tinggi (≥ 42) adalah sebanyak 334 responden (59,5 %). Klasifikasi responden dengan teori konspirasi yang sedang ($28 \leq x < 42$) adalah sebanyak 212 responden (37,8 %). Klasifikasi responden dengan teori konspirasi yang rendah (< 28) adalah sebanyak 15 (2,7 %).

Skor rata-rata radikalisi adalah 36,20, dengan skor median sebesar 36,00, skor minimum responden adalah 13, skor maksimum responden adalah 52, dan standar deviasi sebesar 10,123. Batasan rentang skor radikalisi juga dihitung dengan menggunakan skor media. Klasifikasi responden dengan radikalisi yang tinggi (≥ 39) adalah sebanyak 236 responden (43,9%), Klasifikasi responden dengan radikalisi yang sedang ($26 \leq x < 39$) adalah sebanyak 240 responden (42,8 %). Klasifikasi responden dengan radikalisi yang rendah (< 26) adalah sebanyak 75 (13,4 %).

Adapun rincian jumlah frekuensi respon pada setiap variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Sebaran frekuensi atas setiap kategori pada variabel Identitas Agama adalah sebagai berikut:

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	,2	,2	,2
	Sedang	16	2,9	2,9	3,0
	Tinggi	544	97,0	97,0	100,0
	Total	561	100,0	100,0	

Terdapat 1 subjek atau 0,2 persen subjek dengan jawaban rendah. Terdapat 16 subjek atau 2,9 persen dengan jawaban sedang, dan 544 subjek atau 97 persen tinggi.

Sementara sebaran frekuensi atas setiap kategori pada variabel Keyakinan atas Teori konspirasi adalah sebagai berikut:

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	2,7	2,7	2,7
	Sedang	212	37,8	37,8	40,5
	Tinggi	334	59,5	59,5	100,0
	Total	561	100,0	100,0	

Terdapat 15 subjek atau 2,7 persen subjek dengan jawaban rendah. Terdapat 212 atau 37,8 persen dengan jawaban sedang, dan 334 responden atau 59,5 persen tergolong dalam level tinggi.

Sedangkan sebaran frekuensi atas setiap kategori pada variabel Sikap Terhadap Radikalisasi adalah sebagai berikut:

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	75	13,4	13,4	13,4
	Sedang	240	42,8	42,8	56,1
	Tinggi	246	43,9	43,9	100,0
	Total	561	100,0	100,0	

Terdapat 75 subjek atau 13,4 persen subjek dengan jawaban rendah. Terdapat 240 subjek atau 42,8 persen dengan jawaban sedang. Dan 246 subjek atau 43,9 persen tinggi.

5.1.2. Hasil Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji korelasi bivariat pada semua faktor yang terlibat dengan hasil sebagai berikut:

Correlations										
		Jenis kelamin	Usia	Sholat lima waktu	Asal PT	Ikut organisasi	Pendidikan agama	Identitas Agama	Keyakinan Teori Konspirasi	Sikap Terhadap Radikalisasi
Jenis kelamin	Pearson Correlation	1	-,005	-,098*	,102*	,023	,021	,007	,086*	,096*
	Sig. (2-tailed)		,908	,020	,016	,586	,620	,874	,042	,022
	N	561	561	561	561	561	561	561	561	561
Usia	Pearson Correlation	-,005	1	-,121**	,047	-,081	,019	-,119**	-,023	-,086*
	Sig. (2-tailed)	,908		,004	,272	,055	,652	,005	,581	,042
	N	561	561	561	561	561	561	561	561	561
Melaksanakan Sholat lima waktu	Pearson Correlation	-,098*	-,121**	1	-,084*	-,091*	-,021	,319**	,030	,056
	Sig. (2-tailed)	,020	,004		,046	,031	,614	,000	,483	,187
	N	561	561	561	561	561	561	561	561	561
Asal Perguruan Tinggi	Pearson Correlation	,102*	,047	-,084*	1	,200**	-,129**	,213**	,197**	,343**
	Sig. (2-tailed)	,016	,272	,046		,000	,002	,000	,000	,000
	N	561	561	561	561	561	561	561	561	561

Ikut organisasi	Pearson Correlation	,023	-,081	-,091*	,200**	1	-,133**	-,090*	-,151**	-,048
	Sig. (2-tailed)	,586	,055	,031	,000		,002	,033	,000	,254
	N	561	561	561	561	561	561	561	561	561
Pendidikan agama	Pearson Correlation	,021	,019	-,021	-,129**	-,133**	1	,033	-,021	-,056
	Sig. (2-tailed)	,620	,652	,614	,002	,002		,441	,616	,182
	N	561	561	561	561	561	561	561	561	561
Identitas Agama	Pearson Correlation	,007	-,119**	,319**	,213**	-,090*	,033	1	,530**	,472**
	Sig. (2-tailed)	,874	,005	,000	,000	,033	,441		,000	,000
	N	561	561	561	561	561	561	561	561	561
Keyakinan Teori Konspirasi	Pearson Correlation	,086*	-,023	,030	,197**	-,151**	-,021	,530**	1	,650**
	Sig. (2-tailed)	,042	,581	,483	,000	,000	,616	,000		,000
	N	561	561	561	561	561	561	561	561	561
Sikap Terhadap Radikalisasi	Pearson Correlation	,096*	-,086*	,056	,343**	-,048	-,056	,472**	,650**	1
	Sig. (2-tailed)	,022	,042	,187	,000	,254	,182	,000	,000	
	N	561	561	561	561	561	561	561	561	561

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Identitas Agama memiliki korelasi positif signifikan dengan Keyakinan atas Teori Konspirasi ($r = 0,530$, $p < 0,01$) dengan kekuatan korelasi pada level sedang. Keyakinan atas Teori Konspirasi memiliki korelasi positif signifikan dengan Sikap Terhadap Radikalisasi ($r = 0,650$, $p < 0,01$) dengan kekuatan korelasi yang cukup tinggi. Sedangkan Identitas Agama memiliki korelasi positif signifikan ($r = 0,472$, $p < 0,01$) dengan Sikap Terhadap Radikalisasi dengan kekuatan korelasinya tergolong pada level sedang.

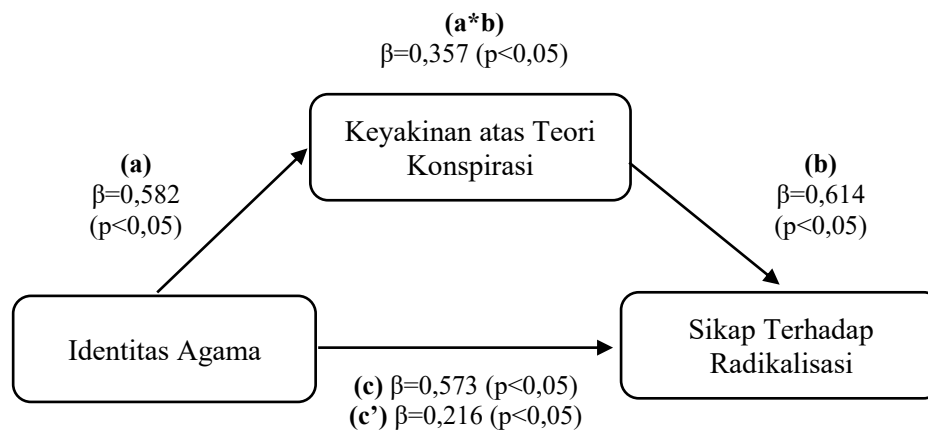
Jenis kelamin memiliki korelasi positif signifikan dengan Sikap Terhadap Radikalisasi ($r = 0,096$, $p = 0,05$), dan dengan Keyakinan atas Teori Konspirasi ($r = 0,086$, $p = 0,05$), namun tidak terbukti memiliki korelasi signifikan dengan Identitas Agama ($p > 0,05$). Variabel usia memiliki korelasi negatif secara signifikan dengan Sikap Terhadap Radikalisasi ($r = -0,086$, $p = 0,05$), dan dengan Identitas Agama ($r = -0,119$, $p = 0,01$), namun tidak terbukti memiliki korelasi signifikan dengan keyakinan atas Teori Konspirasi ($p > 0,05$).

Menjalankan ibadah sholat lima waktu memiliki korelasi positif signifikan dengan Identitas Agama ($r = 0,319$, $p = 0,01$), namun tidak terbukti berkorelasi

signifikan dengan baik variabel Keyakinan atas Teori Konspirasi maupun Sikap Terhadap radikalisasi ($p > 0,05$). Asal perguruan tinggi memiliki korelasi positif signifikan dengan Sikap Terhadap radikalisasi ($r = 0,343$, $p = 0,01$), Keyakinan atas Teori Konspirasi ($r = 0,197$, $p = 0,01$), serta Identitas Agama ($r = 0,213$, $p = 0,01$).

Mengikuti kelompok kajian dan organisasi Islam memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan Keyakinan atas Teori Konspirasi ($r = -0,151$, $p = 0,01$), dan Identitas Agama ($r = -0,90$, $p = 0,05$), dan tidak terbukti berkorelasi signifikan dengan Sikap Terhadap Radikalisasi. Sedangkan, variabel mendapatkan pendidikan agama tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan semua variabel penelitian karena taraf signifikansinya lebih dari 0,05.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Macro Process 3.0 Hayes pada IBM SPSS 25 for Windows dengan hasil sebagai berikut:



Hubungan antara Variabel	β	p	R^2
Identitas Agama terhadap sikap terhadap radikalisasi (jalur c / <i>total effect</i>)	0,038	0,000	0,222
Identitas Agama terhadap keyakinan atas teori konspirasi (jalur a)	0,582	0,000	0,280
Keyakinan atas teori konspirasi terhadap sikap terhadap radikalisasi (jalur b)	0,614	0,000	0,444
Identitas Agama terhadap sikap terhadap radikalisasi dengan kehadiran keyakinan atas teori konspirasi (jalur c' / <i>direct effect</i>)	0,216	0,000	0,444
Keyakinan atas teori konspirasi sebagai mediator hubungan Identitas Agama terhadap sikap terhadap radikalisasi (jalur a*b / <i>indirect effect</i>)	0,357	0,282 - 0,442	0,294

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa Identitas Agama dan Sikap Terhadap Radikalisasi terbukti memiliki korelasi signifikan yang positif ($p < 0.05$). Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini terbukti. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Identitas Agama juga terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan ($p < 0.05$) dengan Keyakinan atas Teori Konspirasi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini terbukti.

Hipotesis ketiga penelitian ini juga terbukti bahwa terdapat peran Keyakinan atas Teori Konspirasi sebagai mediator hubungan antara Identitas agama dengan sikap terhadap radikalisasi (jalur $a*b$ /indirect effect). Berdasarkan hasil analisa data menggunakan *Macro Process* Hayes, nilai koefisien mediasi atau *indirect effect* adalah $\beta = 0,357$ dengan tingkat kepercayaan berada di antara 0,282 sampai 0,442, dapat dikatakan bahwa nol tidak termasuk dalam rentangan tersebut. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara Identitas Agama dengan sikap terhadap radikalisasi yang dimediasi oleh keyakinan pada teori konspirasi secara dengan *value* total efek sebesar 0,357.

Mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial karena hubungan Identitas Agama terhadap sikap radikalisasi (jalur c' /direct effect) dan hubungan Identitas Agama terhadap Sikap Terhadap Radikalisasi yang dimediasi oleh keyakinan atas teori konspirasi (jalur $a*b$ / *indirect effect*) sama-sama signifikan. Hal tersebut berarti *direct effect* (c') masih memiliki hubungan yang signifikan saat adanya kehadiran variabel mediasi. Karena itu dapat disimpulkan bahwa jenis mediasi yang terbukti dalam penelitian ini adalah mediasi parsial. Mediasi parsial dalam penelitian ini menandakan bahwa Keyakinan atas Teori Konspirasi tidak sepenuhnya berperan sebagai variabel mediasi pada hubungan antara Identitas agama dan sikap terhadap radikalisasi. Hal ini dikarenakan Identitas agama masih memiliki hubungan secara langsung dengan sikap terhadap radikalisasi walaupun tanpa kehadiran variabel keyakinan atas teori konspirasi.

5.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Identitas Agama dengan Keyakinan atas Teori Konspirasi, dan antara Identitas Agama dengan Sikap Terhadap radikalisasi. Kekuatan korelasi pada kedua pasangan

variabel tersebut berada pada level sedang (masing-masing 0,4 dan 0,53. Kekuatan korelasi yang cukup tinggi (0,65) ditemukan antara variabel Keyakinan atas Teori Konspirasi dengan variabel Sikap Terhadap Radikalisasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Keyakinan atas Teori Konspirasi terbukti dapat memediasi hubungan antara Identitas Agama dan Sikap Terhadap radikalisasi. Jenis mediasi yang ditemukan adalah mediasi parsial, yang menandakan bahwa Identitas Agama tetap memiliki korelasi langsung dengan Sikap Terhadap Radikalisasi meskipun tidak dimediasi Keyakinan atas Teori Konspirasi.

Hasil penelitian ini mendukung sejumlah penelitian sebelumnya. Rousseau dkk. (2020) melaporkan hasil yang selaras dari penelitiannya terhadap 854 mahasiswa dari enam universitas di Kanada. Penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara identitas kolektif dengan simpati pada radikalisasi, dan bahwa anak muda lebih tinggi simpatinya terhadap radikalisasi kekerasan. Dalam konteks Islam, identitas kolektif berlandaskan agama dipandang menjadi faktor kerentanan anak muda Muslim terhadap proses radikalisasi (Kundnani, 2012; Silva, 2018). Kruglanski dkk. (2014) menunjukkan bahwa keyakinan agama memainkan peran penting dalam pencarian identitas anak muda Muslim dalam konteks global. Berada dalam pihak yang lemah dalam kontestasi dengan Barat, sering dipandang sebagai sumber dari persepsi Muslim bahwa status identitas kolektif Muslim mereka berada dalam ancaman oleh Dunia Barat, atau pihak domestik lainnya yang menjadi sekutu Barat. Akhirnya, dapat muncul narasi ideologis yang mendorong mereka untuk mengambil jarak, bahkan menentang, mereka yang dipandang menjadi musuh agama. Umat Islam. Dalam kasus yang ekstrim, seorang muslim dapat meradikalisasi diri hingga pada tingkat melakukan kekerasan ketika hal tersebut dipandang penting sebagai upaya membela diri sebagai Muslim, umat, dan keyakinannya.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peran identitas agama terhadap radikalisasi juga dikontribusi oleh faktor lain, yaitu persepsi terhadap pihak yang dianggap ‘musuh’ yang melakukan konspirasi untuk melemahkan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa muslim cenderung mengklaim kelompok mereka sebagai korban dari tindakan tidak adil yang dilakukan oleh Barat (Bar-Tal dkk., 2009). Perasaan terancam dan tidak berdaya sebagai Muslim, dalam konteks identitas Islam kolektif secara global, dapat muncul ketika mereka dihadapkan dengan Barat (Reid, 2010).

Perasaan sebagai korban secara kolektif memacu sikap negatif Muslim terhadap Barat dan penguasa domestik atau dalam negeri yang dipandang lebih berpihak pada kepentingan Barat ketimbang pada aspirasi Muslim.

Dalam kondisi status identitas kolektif sebagai Muslim yang inferior ini, potensi munculnya keyakinan akan adanya konspirasi untuk melemahkan umat Islam yang dilakukan Barat dan pihak domestik sekutunya menjadi lebih tinggi. Hasan (2007) dan van Bruinessen (2014) melaporkan bahwa yang termasuk dari keyakinan akan teori konspirasi yang muncul di kalangan Muslim Indonesia adalah bahwa rangkaian serangan teror di Indonesia adalah ciptaan Amerika Serikat, Zionis, dan para sekutunya di dalam negeri yang berencana melemahkan Islam. Penelitian sebelumnya juga menemukan korelasi positif antara identifikasi sosial sebagai muslim dengan keyakinan bahwa Barat telah bersekongkol untuk memicu terorisme di Indonesia (Mashuri & Zaduqisti, 2014; Sijabat, 2015). Penelitian memang menunjukkan bahwa ketidakberdayaan baik bersifat riil maupun perseptual dapat memicu mudahnya meyakini teori konspirasi (Sapountzi & Condor, 2013). Semakin orang sebagai bagian dari sebuah kolektivitas merasa tidak berdaya, maka semakin tinggi pula keyakinan mereka akan adanya konspirasi yang melemahkan mereka. Kepercayaan akan adanya teori konspirasi dipandang sebagai cara bertahan atau sikap defensif yang membuat orang pada kondisi tidak berdaya seolah mendapatkan kembali rasa memiliki kendali (Swami, 2012).

Temuan penelitian ini bahwa Keyakinan atas Teori Konspirasi terbukti dapat memediasi hubungan antara Identitas Agama dengan Sikap Terhadap Radikalisasi juga didukung oleh sejumlah literatur sebelumnya. Dalam konteks Indonesia, Hui (2012) melaporkan bahwa sejumlah pihak yang memiliki identifikasi yang kuat terhadap Islam dan Muslim cenderung tidak mempercayai berbagai peristiwa terorisme yang diumumkan pihak kepolisian dan pemerintah. Mereka meyakini bahwa terorisme di Indonesia serta berbagai tuduhan tentang ‘Islam Radikal’ hanyalah bagian dari kesepakatan jahat atau *plot* yang dimainkan pihak Barat berkolaborasi dengan pihak-pihak dalam negeri yang ingin melemahkan peran Islam (Lim, 2005; Smith, 2005; Fealy, 2003). Keyakinan atas konspirasi musuh Islam dalam masyarakat berbagai peristiwa terorisme dan isu “Islam Radikal” ini dibagikan dan disebarluaskan secara masif melalui milis, media sosial, koran, dan majalah Islam (Lim, 2005).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada korelasi positif yang cukup kuat dan signifikan antara variabel Keyakinan atas Teori Konspirasi dengan Sikap terhadap Radikalisasi, temuan ini juga selaras dengan sejumlah temuan dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian telah menyebutkan bahwa kepercayaan pada teori konspirasi menghasilkan sikap dan perilaku negatif oleh suatu kelompok terhadap pihak yang dipersepsi sebagai bagian dari aktor konspirasi. Keyakinan atas teori konspirasi terbukti menjadi katalisator kebencian dan kecenderungan memusuhi pihak yang terlibat dalam konspirasi (Raikka, 2009). Mashuri dkk. (2016) juga menemukan bahwa keyakinan Muslim pada teori konspirasi Barat berperan dalam melahirkan rasa permusuhan Sebagian Muslim Indonesia terhadap Barat. Muncunya persepsi di kalangan anak muda Muslim bahwa Umat Islam Muslim saat ini menjadi target konspirasi Barat dan sekuatnya untuk melemahkan Islam dapat berfungsi sebagai pembeda dari aksi menggunakan kekerasan terhadap pihak musuh demi membela kepentingan Umat Islam yang sedang ditindas.

Penelitian ini memiliki keunggulan dari jumlah sampel yang tergolong cukup besar, yaitu 561 responden. Namun ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. *Pertama*, cara perekrutan melalui media online, yaitu *google form* membuat seleksi responden berdasarkan kriteria sampel penelitian ini menjadi lebih longgar. Kriteria sampel penelitian ini adalah mahasiswa Muslim yang mengikuti organisasi atau kelompok kajian di dalam maupun di luar kampus baik sebagai aktivis maupun sebagai simpatisan atau peserta. *Kedua*, penelitian ini tidak melakukan sampling yang dapat merepresentasikan variasi antara perguruan tinggi negeri (PTN) umum dan keagamaan serta perguruan tinggi swasta umum dan keagamaan. Variasi asal PTN para responden penting untuk dijadikan dasar sampling mengingat kajian sebelumnya lebih cenderung menunjukkan perkembangan sikap radikal pada mahasiswa lebih dominan muncul di PTN umum. Perekrutan subjek secara online menghambat teknik sampling semacam ini. *Ketiga*, pengisian skala atau kuesioner secara online dapat dimungkinkan mengalami bias, mengingat para subjek dapat mengisi tanpa membaca pernyataan terlebih dahulu. Hal ini terjadi terutama karena tidak ada keuntungan pada mereka dalam mengisi kuesioner online.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh hipotesisi penelitian terbukti dapat diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel Identitas Agama dengan Sikap Terhadap Radikalisasi pada tingkat kekuatan korelasi sedang. Terbukti juga adanya korelasi positif yang signifikan antara Keyakinan atas Teori Konspirasi dengan Sikap Terhadap radikalisasi pada tingkat kekuatan korelasi yang cukup tinggi. Hipotesis ketiga juga terbukti bahwa Keyakinan atas Teori Konspirasi dapat memediasi hubungan antara Identitas Agama dan Sikap Terhadap radikalisasi secara signifikan. Jenis mediasi yang ditemukan adalah mediasi parsial, yang menandakan bahwa Identitas Agama tetap memiliki korelasi langsung dengan Sikap Terhadap Radikalisasi meskipun tidak dimediasi oleh variabel Keyakinan atas Teori Konspirasi.

Beberapa saran dapat diberikan berdasarkan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini. *Pertama*, penelitian selanjutnya perlu lebih ketat dalam menetapkan kriteria sampel mahasiswa, yaitu mahasiswa aktivis dakwah kampus. Pilihan kriteria ini bermanfaat mengingat sampel inilah yang ditengarai lebih rentan mengalami radikalisasi. *Kedua*, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan sampling berdasarkan kluster perguruan Tinggi (PTN Umum, PTN Keagamaan, PTS Umum, PTS Keagamaan) agar diperoleh gambaran yang lebih akurat melalui perbandingan. Saran selanjutnya adalah, agar diupayakan memberikan insentif bagi responden agar mereka dapat mengisi kuesioner online dengan lebih fokus dan menggambarkan sikap yang sesungguhnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan bagi pihak yang berkepentingan dengan isu radikalisasi pada mahasiswa terutama penyelenggara pendidikan tinggi. Wawasan tersebut dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk membuat kebijakan yang lebih tepat tanpa terjebak dalam stigmatisasi mahasiswa Muslim misalnya dengan cap ‘radikal’.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, W. (2018, 29 April). BIN Ungkap 39 Persen Mahasiswa Terpapar Radikalisme. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180429023027-20-294442/bin-ungkap-39-persen-mahasiswa-terpapar-radikalisme>
- Assyaukanie, L. (2017). Unholy Alliance: Ultra-Conservatism and Political Pragmatism in Indonesia. *Asean Studies Program*, 19. <https://thcasean.org/read/articles/327/Unholy-Alliance-Ultra-Conservatism-and-Political-Pragmatism-in-Indonesia>
- Awan, I. (2017). Cyber-Extremism: ISIS and the Power of Social media. *Society*, 54(2), 138-149. <https://doi.org/10.1007/s12115-017-0114-0>
- Azca, M. N., 2011. Yang Muda Yang Radikal: Refleksi Sosiologis Terhadap Fenomena Radikalisme Kaum Muda Muslim di Indonesia Pasca Orde Baru. *Maarif*, 8(1), 14-44. https://www.academia.edu/35645483/Fenomena_Radikalisme_di_Kalangan_Anak_Muda
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bar-Tal, D., Chernyak-Hai, L., Schori, N., & Gundar, A. (2009). A sense of self-perceived collective victimhood in intractable conflicts. *International Review of the Red Cross*, 91(874), 229–258.
- Bermingham, A., Conway, M., McInerney, L., O'Hare, N., & Smeaton, A. F. (2009). Combining social network analysis and sentiment analysis to explore the potential for online radicalisation. In Social Network Analysis and Mining, 2009. ASONAM'09. *International Conference on Advances in Computing* (pp. 231-236). <https://doi.org/10.1109/ASONAM.2009.31>
- Bhui, K, Warfa N, & Jones E (2014). Is violent radicalisation associated with poverty, migration, poor self-reported health and common mental disorders? *PloS one*, 9(3): e90718. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0090718>
- Bhui, K., Silva, M.J., Topciu, R. A., and Jones, E. (2016). Pathways to sympathies for violent protest and terrorism. *The British Journal of Psychiatry*, 209, 483–490. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.116.185173>
- Brotherton, R., French, C. C., & Pickering, A. D. (2013). Measuring belief in conspiracy theories: the generic conspiracist beliefs scale. *Frontiers in Psychology*, 4 (279), 1-15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00279>
- Case, S. S. & Chavez, E. (2017). Measuring Religious Identity: Developing a Scale of Religious Identity Salience. International Association of Management, Spirituality and Religion Fayetteville, Arkansas May 20, 2017. https://tfsw.uark.edu/_resources/files/2017conference/Case_Chavez_MeasuringReligiousIdentity.pdf

- Clarke, F. (2012, October 31). *Indonesian counter-terrorism arrests highlight successes and challenges*. <http://www.futuredirections.org.au/publications/indian-ocean/29-indian-ocean-swa/771-indonesian-counterterrorism-arrests-highlight-successes-and-challenges.html>
- Conway M., & McInerney L. (2008) Jihadi Video and Auto-radicalisation: Evidence from an Exploratory YouTube Study. In Ortiz-Arroyo D., Larsen H.L., Zeng D.D., Hicks D., & Wagner G. (Eds.) *Intelligence and Security Informatics. Lecture Notes in Computer Science* (5376). https://doi.org/10.1007/978-3-540-89900-6_13
- Douglas, K. M., & Sutton, R. M. (2011). Does it take one to know one? Endorsement of conspiracy theories is influenced by personal willingness to conspire. *British Journal of Social Psychology*, 50(3), 544–552. <http://dx.doi.org/10.1111/j.2044-8309.2010.02018.x>
- Fair, C. C., & Shepherd, B. (2006). Who supports terrorism? Evidence from fourteen Moslem countries. *Studies in Conflict & Terrorism*, 29(1), 51–74. <http://dx.doi.org/10.1080/10576100500351318>
- Fealy, G. (2003). Terrorism in Indonesia. In C. Williams & B. Taylor (Eds.), *Countering terror: New directions post '911'* (pp. 33–39). Australian National University.
- Fealy, G., & Borgu, A. (2005). Local jihad: Radical Islam and terrorism in Indonesia. *Australian Strategic Policy Institute*. http://www.aspi.org.au/publications/publication_details.aspx?ContentID=79
- Goertzel, T. (1994). Belief in conspiracy theory. *Political Psychology*, 15(4), 731–742. <https://doi.org/10.2307/3791630>
- Grzesiak-Feldman, M., & Irzycka, M. (2009). Right-wing authoritarianism and conspiracy thinking in a Polish sample. *Psychological Reports*, 105(2), 389–393. <http://dx.doi.org/10.2466/pr0.105.2.389-393>
- Hasan, N. (2007). The Salafi movement in Indonesia: Transnational dynamics and local development. *Comparative Studies of South Asia, Africa and the Middle East*, 27(1), 83–94. <http://dx.doi.org/10.1215/1089201x-2006-045>
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. Guilford Press.
- Hayes, A. F., & Matthes, J. (2009). Computational procedures for probing interactions in OLS and logistic regression: SPSS and SAS implementations. *Behavior Research Methods*, 41(3), 924–936.

- Horgan, J. (2009). *Walking Away from Terrorism: Accounts of Disengagement from Radical and Extremist Movements*. Routledge.
- Imhoff, R., & Bruder, M. (2014). Speaking (un-)truth to power: Conspiracy mentality as a generalised political attitude. *European Journal of Personality*, 28(1), 25–43. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1002/per.1930>
- Kundnani, A. (2012). Radicalisation: the journey of a concept. *Race & Class*, 54(2), 3-25. doi: <https://doi.org/10.1177/0306396812454984>
- Kay, A. C., Whitson, J. A., Gaucher, D., & Galinsky, A. D. (2009). Compensatory control achieving order through the mind, our institutions, and the heavens. *Current Directions in Psychological Science*, 18(5), 264–268. <https://doi.org/10.1111%2Fj.1467-8721.2009.01649.x>
- Loughery, Z. (2018). Reconstructing Radicalisation – A Risk Analysis Perspective of Radical Attitudes in a Swedish Muslim Sample (Master Thesis). <https://lup.lub.lu.se/luur/download?func=downloadFile&recordId=9002423&fileId=9002427>
- McCauley, C. & Moskalenko, S. (2008). Mechanisms of Political Radicalization: Pathways Toward Terrorism. *Terrorism and Political Violence*, 20, 415–433. <https://doi.org/10.1080/09546550802073367>
- Moskalenko S, McCauley C. (2009). Measuring political mobilization: The distinction between activism and radicalism. *Terrorism and Political Violence*, 21(2):239-60.
- Kinnvall, C. (2004). Globalization and Religious Nationalism: Self, Identity, and the Search for Ontological Security. *Political Psychology*, 25(5), 741-767.
- Kreko, P. (2015). Conspiracy theory as collective motivated cognition. In M. Bilewicz, A. Cichocka, & W. Soral (Eds.), *The psychology of conspiracy* (pp. 62–75). Routledge.
- LaFree, G., & Ackerman, G. (2009). The Empirical Study of Terrorism: Social and Legal Research. *Annual Review of Law and Social Science*, 5(1), 347-374. doi: <https://doi.org/10.1146/annurev.lawsocsci.093008.131517>
- Lim, M. (2005). Islamic radicalism and anti-Americanism in Indonesia: The role of the internet. *Policy Studies Series #18*. East West Center. <https://www.eastwestcenter.org/publications/islamic-radicalism-and-anti-americanism-indonesia-role-internet>
- Marinthe, G., Brown, G., Delouvé, S., & Jolley, D. (2020) Looking out for myself: Exploring the relationship between conspiracy mentality, perceived personal risk, and COVID-19 prevention measures. *British Journal of Health Psychology*, 25(4), 957-80. <https://doi.org/10.1111/bjhp.12449>

- Mashuri, A., Zaduqisti, E., Sukmawati, F., Sakdiah, H., & Suharini, N. (2016). The Role of Identity Subversion in Structuring the Effects of Intergroup Threats and Negative Emotions on Belief in Anti-West Conspiracy Theories in Indonesia. *Psychology and Developing Societies*, 28(1), 1–28. <https://doi.org/10.1177%2F0971333615622893>
- Mashuri, A., & Zaduqisti, E. (2014). The role of social identification, intergroup threat, and out-group derogation in explaining belief in conspiracy theories about terrorism in Indonesia. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 3, 35–50. <http://dx.doi.org/10.5861/ijrsp.2013.446>
- Mazrieva, E. (2018). Temuan BIN 39% Mahasiswa Terpapar Radikalisme, Dinilai Harus Ditanggapi Serius. *Voaindonesia.com*. <https://www.voaindonesia.com/a/temuan-bin-39-mahasiswa-terpapar-radikalisme-dinilai-harus-ditanggapi-serius-/4370366.html>
- Mehden, F. R. V. D. (2005). Radical Islam in Southeast Asia and its Challenge to U.S. Policy. James A. Baker III Institute for Public Policy of Rice University. <https://scholarship.rice.edu/handle/1911/91870>
- Mietzner, M., & Muhtadi, B. (2018). Explaining the 2016 Islamist Mobilisation in Indonesia: Religious Intolerance, Militant Groups and the Politics of Accommodation. *Asian Studies Review*, 42(3), 479–497. <https://doi.org/10.1080/10357823.2018.1473335>
- Muluk, H., Sumaktoyo, N. G., & Ruth, D. M. (2013). Jihad as justification: National survey evidence of belief in violent jihad as a mediating factor for sacred violence among Muslims in Indonesia. *Asian Journal of Social Psychology*, 16(2), 101–111. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12002>
- Nivette, A., Eisner, M. & Ribeaud, D. (2017). Developmental Predictors of Violent Extremist Attitudes: A Test of General Strain Theory. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 54(6) 755–790. <https://doi.org/10.1177/0022427817699035>
- Oliver, J. E., & Wood, T. J. (2014). Conspiracy theories and the paranoid style(s) of mass opinion. *American Journal of Political Science*, 58(4), 952–966.
- Putra, I., & Sukabdi, Z. (2014). Can Islamic fundamentalism relate to nonviolent support? The role of certain conditions in moderating the effect of Islamic fundamentalism on supporting acts of terrorism. *Peace and Conflict: Journal of Peace Psychology*, 20(4), 583–589. <http://dx.doi.org/10.1037/pac0000060>
- Putri. B. U. (31 Oktober, 2017). Peluang Radikalisme Pelajar Tinggi, Nusron Wahid: SOS Ideologi. *Tempo.co*. <https://nasional.tempo.co/read/1029545/peluang-radikalisme-pelajar-tinggi-nusron-wahid-sos-ideologi>

- Räikkä, J. (2009). On political conspiracy theories. *Journal of Political Philosophy*, 17(2), 185–201. <http://www.ask-force.org/web/Discourse/Raika-Conspiracy-Theory-2009.pdf>
- Reid, A. (2010). Jewish-conspiracy theories in Southeast Asia: Are Chinese the target? *Indonesia and the Malay World*, 38(112), 373–385. <https://doi.org/10.1080/13639811.2010.513848>
- Ross, M. W., Essien, E. J., & Torres, I. (2006). Conspiracy beliefs about the origin of HIV/AIDS in four racial/ethnic groups. *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*, 41(3), 342–344. <https://dx.doi.org/10.1097%2F01.qai.0000209897.59384.52>
- Rousseau, C., Miconi, D., Frounfelker, R. L., Hassan, G., & Oulhote, Y. (2020). A Repeated Cross-Sectional Study of Sympathy for Violent Radicalization in Canadian College Students. *American Journal of Orthopsychiatry*. Advance online publication. <http://dx.doi.org/10.1037/ort0000444>
- Roy, O. (2004). *Globalised Islam: The Search for a New Ummah*. Hurst & Company.
- Sijabat, R. M. (2015, January 28). Thumbs down to Jokowi's 100-day government. The Jakarta Post. <http://www.thejakartapost.com/news/2015/01/28/thumbs-down-jokowi-s-100-day-government.html>
- Sapountzis, A., & Condor, S. (2013). Conspiracy accounts as intergroup theories: Challenging dominant understandings of social power and political legitimacy. *Political Psychology*, 34(5), 731–752. <https://doi.org/10.1111/pops.12015>
- Silberman, I. (2005). Religion as a meaning system: Implications for the new millennium. *Journal of Social Issues*, 61(4), 641–663. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1111/j.1540-4560.2005.00425.x>
- Sageman, M. (2004). *Understanding Terror Networks*. University of Pennsylvania Press.
- Setara Institute (2019, 31 Mei). *Wacana dan Gerakan Keagamaan di Kalangan Mahasiswa: Memetakan Ancaman atas Negara Pancasila di Perguruan Tinggi Negeri*. <http://setara-institute.org/wacana-dan-gerakan-keagamaan-di-kalangan-mahasiswa-2/>
- Silke, A. (2008). Holy Warriors. *European Journal of Criminology*, 5(1), 99–123. <https://doi.org/10.1177/1477370807084226>
- Silva, D. (2018). 'Radicalisation: the journey of a concept', revisited. *Race & Class*, 59(4), 34–53. doi: <https://doi.org/10.1177/0306396817750778>
- Staunton, D. (2008). The Clash of Identities: An Analysis of The Causes of Salafi Jihadi Terrorism with Reference to Jemaah Islamiyah. *Studies in Ethnicity and*

- Nationalism*, 8(1): 142-164. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1754-9469.2008.00004.x>
- Stern, J. (2016). Radicalization to Extremism and Mobilization to Violence. *The Annals of The American Academy of Political and Social Science*, 668(1), 102-117. <https://doi.org/10.1177/0002716216673807>
- Swami, V. (2012). Social psychological origins of conspiracy theories: The case of the Jewish conspiracy theories in Malaysia. *Frontiers in Psychology*, 3, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2012.00280>
- Swami, V., Chamorro Premuzic, T., & Furnham, A. (2010). Unanswered questions: A preliminary investigation of personality and individual difference predictors of 9/11 conspiracist beliefs. *Applied Cognitive Psychology*, 24(6), 749–761. <http://dx.doi.org/10.1002/acp.1583>
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1986). The social identity theory of intergroup behavior (W. Austin & S. Worschel (Eds.). Nelson-Hall.
- tirto.id (2018, 20 Juli). Azyumardi Azra: "Radikalisme di Kampus Berkembang Karena Tak Ada Gerakan Tandingan". <https://tirto.id/radikalisme-di-kampus-berkembang-karena-tak-ada-gerakan-tandingan-cPqQ>
- Turner, J. C., & Reynolds, K. H. (2001). The Social identity perspective in intergroup relations: Theories, themes, and controversies. In R. Brown & S. L. Gaertner (Eds.), *Blackwell handbook of social psychology: Intergroup processes* (pp. 133–152). Blackwell.
- van der Linden, S., Panagopoulos, C., Azevedo, F. and Jost, J.T. (2021), The Paranoid Style in American Politics Revisited: An Ideological Asymmetry in Conspiratorial Thinking. *Political Psychology*, 42, 23-51. <https://doi.org/10.1111/pops.12681>
- van Prooijen, J.-W. (2018). *The psychology of conspiracy theories*. Routledge.
- van Prooijen, J.-W., Krouwel, A. P. M., & Pollet, T. V. (2015). Political Extremism Predicts Belief in Conspiracy Theories. *Social Psychological and Personality Science*, 6(5), 570–578. <https://doi.org/10.1177/1948550614567356>
- Van Bruinessen, M. (2014). Mukadimah: Perkembangan Kontemporer Islam Indonesia dan 'Conservative Turn'. Dalam M. van Bruinessen (ed.). *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme* (pp. 1-18). Mizan.
- Van Bruinessen, M. (2011). What happened to the smiling face of Indonesian Islam? Muslim intellectualism and the conservative turn in post-Suharto Indonesia. *RSIS Working Paper* No. 222, (January), 1–45. Retrieved from <https://www.files.ethz.ch/isn/127995/WP222.pdf>

Verkuyten, M., & Yildiz, A. A. (2010). Religious identity consolidation and mobilization among Turkish Dutch Moslems. *European Journal of Social Psychology*, 40(3), 436–447. <https://doi.org/10.1002/ejsp.635>

KUESIONER

Responden yang terhormat,

Kami adalah tim peneliti dari Jurusan Psikologi Unesa Surabaya yang sedang melakukan penelitian tentang identitas religius, keyakinan atas teori konspirasi, dan sikap terhadap radikalisasi pada mahasiswa Muslim. Kami memohon kesediaan anda sebagai mahasiswa Muslim untuk mengisi kuesioner sesuai dengan pemikiran, keyakinan, perasaan, dan keadaan yang sebenarnya pada diri anda. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini tidak bertujuan untuk apapun kecuali untuk mendapatkan wawasan demi pengembangan keilmuan. Kami akan menjamin sepenuhnya kerahasiaan seluruh data yang anda berikan. Kami ucapkan terimakasih banyak atas kesediaan anda membantu kami untuk mengisi kuesioner ini.

Silahkan mengisi identitas anda di bawah ini:

1. Nama/inisial/samaran :
2. Jenis kelamin : L / P (lingkari yang dipilih)
3. Usia :
4. Semester /Tahun Angkatan :
5. Pilihlah Perguruan Tinggi (PT) asal. Sebutkan nama kota lokasi PT.
 - PT Negeri Umum
 - PT Swasta Umum
 - PT Negeri Keagamaan
 - PT Swasta Keagamaan
 - Kota Lokasi PT:
6. Bidang Studi :
7. Menjalankan Ibadah sholat lima waktu:
 - a) Selalu melaksanakan; b) Sering melaksanakan; c) Jarang; d) Tidak pernah
8. Mendapatkan pengetahuan agama dari (boleh memilih lebih dari satu):
 - a) Orang tua/keluarga; b) Pengajar sekolah/kuliah; c) Kelompok kajian sekolah/kampus; d) Teman; e) Internet/Social media; f) lainnya:
8. Mengikuti kelompok/organisasi sosial-keagamaan sekolah/kampus:
 - a) Saat ini mengikuti, sebutkan:
 - b) Pernah mengikuti, sebutkan: ...
 - c) Tidak mengikuti
9. Mengikuti kelompok/organisasi sosial-keagamaan lokal/nasional:
 - a) Saat ini mengikuti, sebutkan:
 - b) Pernah mengikuti, sebutkan: ...
 - c) Tidak mengikuti

Petunjuk cara mengisi kuesioner

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini secara teliti dan cermat.
2. Pilihlah dan berilah tanda centang (✓) pada salah satu dari 4 pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda

3. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.

No	Pernyataan	1	2	3	4
		Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	Identitas Agama/Religius				
1	Saya merasakan keterikatan yang kuat dengan sesama Muslim				
2	Saya lebih mengidentifikasi diri saya sebagai seorang Muslim				
3	Semua orang Islam adalah saudara saya				
4	Menjadi seorang Muslim adalah bagian yang sangat penting dari diri saya				
5	Saya memiliki perasaan yang kuat terhadap agama saya				
6	Saya memikirkan apa yang terjadi pada sesama umat Islam meski hidup di tempat berbeda				
7	Agama adalah hal penting dalam hidup saya				
8	Saya mengikuti informasi tentang figur tokoh agama tertentu dan mengikuti pendapatnya tentang Sebagian besar isu				
9	Saya senang ikut berkontribusi untuk keadaan hidup yang lebih baik dari umat Islam				
10	Saya menjaga hubungan baik dengan sesama Muslim				
11	Saya bangga dengan latar belakang Islam saya				
12	Apa yang dialami umat Islam di berbagai belahan dunia adalah penting bagi saya				
13	Saya bangga menjadi bagian dari umat Islam di dunia				
14	Agama saya menjadi pertimbangan dalam menentukan tujuan hidup saya				
15	Agama saya adalah hal penting yang mempengaruhi keputusan yang saya ambil dalam kehidupan saya				
16	Agama saya menjadi rujukan saya untuk menentukan apa yang benar dan yang salah				
17	Agama saya menjadi pertimbangan saya dalam berhubungan sosial dengan orang lain				
18	Agama saya menjadi panduan dalam melaksanakan peran dan tanggungjawab saya dalam kehidupan sehari-hari				
19	Saya mendukung semua kegiatan untuk kebaikan umat Islam				
20	Agama saya membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik				
21	Saya memiliki kewajiban untuk membantu saudara se-iman saya				
	Keyakinan atas Teori Konspirasi				
22	Agen-agen kekuatan Barat dan sekutunya secara rahasia telah masuk menginfiltrasi kelompok-kelompok jaringan terorisme global termasuk di Indonesia				

23	Kelompok Islam radikal yang dicurigai berada di balik aksi terorisme di Indonesia sebenarnya adalah hasil dari konspirasi musuh Islam				
24	Para tersangka pelaku terorisme yang ditangkap aparat pemerintah hanyalah orang-orang yang yang dimanfaatkan oleh kekuatan besar yang ingin merusak citra Islam.				
25	Terorisme di Indonesia adalah ciptaan pihak intelejen Barat dan sekutunya				
26	Kekuatan Barat telah bekerjasama dengan sekutunya untuk melanggengkan kelompok-kelompok radikal-ekstrim di dunia termasuk di Indonesia agar ancaman terorisme terus ada				
27	Para pelaku tindak terorisme yang ditangkap sesungguhnya dijebak atau dipermainkan oleh pihak tertentu yang memiliki kuasa				
28	Karena alasan strategis tertentu, pihak berkuasa mengizinkan aksi terorisme tertentu tetap terjadi meski sesungguhnya bisa dicegah				
29	Beberapa tindak terorisme yang menimbulkan korban jiwa sebenarnya tidak lepas dari adanya operasi intelejen tertentu				
30	Pihak-pihak tertentu dari otoritas penguasa secara rahasia melakukan pengawasan ketat terhadap tokoh-tokoh agama yang dianggap mengancam				
31	Pemerintah menyimpan banyak rahasia penting terkait isu radikalisme dan terorisme				
32	Tidak semua informasi resmi yang diberikan oleh pihak berkuasa pada publik terkait isu radikalisme dan terorisme adalah benar				
33	Ada upaya tersembunyi yang terus berlangsung untuk mengontrol, meminggirkan, dan menghancurkan kelompok-kelompok keagamaan tertentu melalui kebijakan politik penguasa				
34	Sebagian peristiwa terkait isu radikalisme dan terorisme digunakan oleh pihak berkuasa untuk kepentingan politik mendulang suara pemilih				
35	Pihak yang sedang berkuasa bisa memalsukan bukti-bukti terkait isu radikalisme dan terorisme untuk mengelabui warga negara				
	Sikap atas radikalisasi				
36	Terkadang perlu menggunakan aksi perjuangan fisik untuk melawan hal-hal yang sangat tidak adil				
37	Terkadang orang harus melakukan perjuangan fisik untuk mempertahankan dan memperjuangkan nilai dan keyakinan agama mereka				
38	Tidak apa-apa untuk mendukung kelompok yang menggunakan perjuangan fisik untuk melawan ketidakadilan yang mereka alami				
39	Terkadang perlu menggunakan perjuangan fisik untuk memperjuangkan dunia yang lebih baik				

40	Perjuangan fisik kadang diperlukan untuk mengangkat harkat martabat kelompok muslim yang tertindas				
41	Kadang perlu menggunakan cara-cara di luar hukum untuk melawan penindasan terhadap Umat Islam				
42	Pihak lain akan memberikan rasa hormat pada umat Islam jika muslim siap melakukan aksi solidaritas yang nyata meski kadang tidak sesuai hukum				
43	Untuk membela hak-hak umat Islam yang dirampas pihak lain, perjuangan non-kekerasan tidaklah cukup				
44	Saya mendukung pihak yang memperjuangkan hak-hak umat Islam meskipun terkadang mereka mengabaikan hukum yang berlaku				
45	Saya mendukung pihak yang memperjuangkan hak-hak umat Islam meskipun kadang pihak tersebut menggunakan kekuatan fisik.				
46	Saya akan berpartisipasi dalam unjuk rasa untuk memprotes ketidakadilan terhadap Umat Islam meski tahu mungkin bisa jadi berubah anarkis				
47	Jika mampu, saya akan membalas pihak kelompok lain yang menyerang Umat Islam tanpa pandang bulu				
48	Jika mampu, saya akan melawan pihak penguasa yang mendholimi umat Islam				

LAMPIRAN 1. SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITIAN DAN PEMBAGIAN TUGAS

NO	NAMA DAN GELAR AKADEMIK	INSTANSI ASAL	BIDANG ILMU	ALOKASI WAKTU (JAM/MINGGU)	URAIAN TUGAS
1	Muhammad Syafiq, S.Psi. M.Sc	Jurusan Psikologi	Psikologi	12 Jam /Minggu	Ketua Peneliti/ Mengkoordinir tim penelitian, pengumpulan data, analisis data, membuat laporan penelitianm menulis artikel ilmiah
2	Nurchayati, M.A., Ph.D	Jurusan Psikologi	Psikologi	10 Jam /Minggu	pengumpulan data, analisis data, laporan penelitian Menulis artikel ilmiah
3	Dra. Hermien Laksmiwati, M.Psi.	Jurusan Psikologi	Psikologi	10 Jam /Minggu	Pengumpulan data, analisis data, membuat laporan
4	Ira Darmawanti, S.Psi., M.Psi	Jurusan Psikologi	Psikologi	10 Jam /Minggu	Pengumpulan data, analisis data, membuat laporan
5	Derida Achmad Bil Haq	Jurusan Psikologi	Psikologi	8 Jam /Minggu	Pengumpulan data
6	Akhmad Mitakhul Hudin	Jurusan Psikologi	Psikologi		Pengumpulan data

LAMPIRAN 2. KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENELITIAN

Penelitian ini terutama membutuhkan sarana berupa peralatan elektronik, yaitu komputer, dan printer,

Sarana yang lain adalah ruangan untuk tempat tim peneliti berdiskusi dan menyusun laporan.

Semua alat elektronik dan sarana tersebut telah tersedia di Jurusan Psikologi FIP UNESA.

LAMPIRAN 4. BIODATA TIM PENELITIAN

BIODATA KETUA PENELITIAN

A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc.	L
2	Jabatan Fungsional	Lektor	
3	Jabatan Struktural	-	
4	NIP	197807172005011003	
5	NIDN	0017077805	
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gresik, 17 Juli 1978	
7	Alamat Rumah	Graha Menganti E7/20 Desa Bringkang Menganti Gresik 61174	
8	Nomor Telepon/Fax	-	
9	Alamat Kantor	Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya	
10	Nomor Telepon/Fax.	031 7532160 / 031 7532112	
11	Nomor HP	081330114338	
12	Alamat e-mail	muhammadsyafiq@unesa.ac.id/muhsasi@gmail.com	
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Psikologi Sosial	
		2. Metode Penelitian Kualitatif	
		3. Psikologi Lintas Budaya	
		4. Psikologi Komunikasi	
		5. Psikologi Kepribadian	

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Program	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Universitas Airlangga	Universitas of Surrey, UK	
Bidang Ilmu	Psikologi.	Psikologi sosial	
Tahun Masuk	1997	2010	
Tahun Lulus	2004	2011	
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi	Politik Identitas Mahasiswa Islam Fundamentalisme: Studi Kualitatif Aktivis Dakwah Kampus	A qualitative Exploration of Account of “Deradicalisation” and “Disengagement” among Former Prisoners Jailed for Terrorism-related Offences in Indonesia	
Nama Pembimbing/promotor	Drs. Hawaim Machrus, M.Si.	Dr. Adrian Coyle	

C. PENGALAMAN PENELITIAN (5 TAHUN TERAKHIR)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2014	Kemampuan <i>Perspective Taking</i> pada Remaja dan Hubungannya dengan Kemampuan Kognitif dan Gangguan Psikososial	Mandiri (hibah Prodi)	5.000.000

2	2015	Hubungan antara <i>Place Attachement</i> dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan (<i>Littering</i>) pada Mahasiswa	Mandiri (hibah Prodi)	5.000.000
3	2016	Pengembangan Instrumen Skala Self Efficacy	Mandiri (hibah Prodi)	5.000.000,-
4	2018	Status Sosial Ekonomi, Ancaman Stereotip, dan Penyesuaian Sosial di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Bidik Misi	Fakultas	5.000.000
5	2019	Pandangan Hari Tua di Kalangan Ibu Rumah Tangga	Jurusan	10.000.000
6	2020	Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Menghadapi Perubahan Sistem Perkuliahan di Masa Pandemi Covid-19	Jurusan	10.000.000

D. PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

No	Tahun	Judul pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2016	Pelatihan Manajemen Konflik Untuk Menurunkan Kecenderungan Kekerasan pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	BOPTN UNESA	5.000.000,
2	2016	Peningkatan Kecakapan Konselor dalam Layanan Mediasi untuk Membantu Menyelesaikan Konflik pada Siswa	BOPTN UNESA	10.000.000,-
3	2018	Pendampingan Program Pengayaan Ekstrakurikuler di SD/MI Bahagia, Wonokromo, Surabaya	BOPTN UNESA	10.000.000,-
4	2019	Pelatihan Keterampilan Pengambilan Keputusan pada Pengurus Himpunan Mahasiswa	BOPTN UNESA	10.000.000
5	2020	Pelatihan teknik terapi wicara sederhana untuk Diterapkan selama pandemi covid-19 bagi anak dengan Cleft lip and palate	BOPTN UNESA	10.000.000,-

E. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	2010	Politik Identitas Mahasiswa Islam Fundamental	Vol. 1 No. 1 Agustus 2010	Jurnal Psikologi : Teori dan Terapan
2	2011	Martyrdom and The Process of Radicalisation Among Young Muslims in Indonesia: Social Identity Theory Perspective	Vol. 1. No. 2, Pebruari 2011	Jurnal Psikologi : Teori dan Terapan
3	2011	Does Spirituality Promote Autonomy or Submission?	Vol. 2. No. 1, Agustus 2011	Jurnal Psikologi : Teori dan Terapan
4	2012	“Berbaur tapi Tidak Lebur”: Membentuk dan mempertahankan Identitas Religius Pada Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus	Vol. 3 N0. 1 Agustus 2012	Jurnal Psikologi Teori dan Terapan

5	2013	Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua di Surabaya	Vol. 3 No. 2 Pebruari 2013	Jurnal Psikologi Teori dan Terapan
6	2013	Menjalani Hidup Setelah Kematian Suami : Studi Fenomenologi Perempuan Single mother	Vol 2, No 1, (2013)	Character: Jurnal Penelitian Psikologi
7	2013	Identitas Lajang dan Stigma: Studi Fenomenologi Perempuan Lajang di Surabaya	Vol 4 No 1 Agustus 2013	Jurnal Psikologi Teori dan Terapan
8	2013	Mengatasi Ancaman Identitas Kemiskinan: Studi Kasus Sebuah Keluarga Miskin di Surabaya	Vol 04, NO. 02 Oktober 2013	Jurnal Penelitian Psikologi
9	2014	Studi Fenomenologi Perempuan Miskin Kota Sebagai Tulang Punggung Keluarga	Vol 2, No 3, (2014)	Character: Jurnal Penelitian Psikologi
10	2014	Pengalaman Menjadi Pria Transgender (Waria): Sebuah Studi Fenomenologi	Vol 3, No 2, (2014)	Character: Jurnal Penelitian Psikologi
11	2015	Studi <i>Life History</i> Identitas dan Interaksi Sosial pada Keturunan Muslim Tionghoa	Vol. 5. No. 2, Februari 2015	Jurnal Penelitian Psikologi
12	2015	Perubahan Diri Narapidana Pembunuhan Berencana	6 (1), 35-49	Jurnal Psikologi Teori dan Terapan
13	2016	Pengalaman Interaksi dan Penyesuaian Sosial Waria: Studi Kasus Waria Yang Tinggal di Gang 'X' Surabaya	7 (1), 26-42.	Jurnal Psikologi Teori dan Terapan
14	2017	Motivasi, Stigma dan Coping Stigma pada Perempuan Muslim Bercadar	7 (2), 103-115	Jurnal Psikologi Teori dan Terapan,.
15	2018	Pendampingan Program Pengayaan Ekstrakurikuler di SD/MI Bahagia, Wonokromo, Surabaya.	Vol 2 No 2, 51-59	International Journal of Community Service Learning http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v2i2.13754
16	2019	Deradicalisation and Disengagement from Terrorism and Threat to Identity: An Analysis of Former Jihadist Prisoners' Accounts	31(2), 227–251.	Psychology and Developing Societies. https://doi.org/10.1177/0971333619863169

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Swadana Fakultas/Jurusan/ Prodi atau Swadana Mandiri.

Surabaya, 05 April 2021
Pengusul,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Syafiq', with a stylized flourish at the end.

Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc.
NIP. 197807172005011003

BIODATA ANGGOTA

a. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (Dengan gelar)	Nurchayati, S.Psi, M.A., Ph.D. L/P
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197512071999032001
5	NIDN	0007127501
6	Tempat dan Tanggal lahir	Kediri, 07 Desember 1975
7	Alamat Rumah	Jl. Biduri Pandan 4 No. 6 Perumnas Kotabaru Driyorejo Gresik 61177
8	Nomor HP	+62 81 23243158
9	Alamat Kantor	Jurusan Psikologi, Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya
10	Nomor Telepon/Faks/HP	+62 31 7532160
11	Alamat <i>e-mail</i>	nurchayati@unesa.ac.id
12	Matakuliah yang diampu	1. Psikologi Gender 2. Psikologi (Lintas) Budaya 3. Psikologi Sosial 1 4. Psikologi Sosial 2 5. Psikologi Sosial 6. Psikologi Pendidikan 7. Metode Penelitian Kualitatif 8. Teknik Penulisan Karya Ilmiah

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Airlangga	Ohio University	The University of Sydney
Bidang Ilmu	Psikologi	Kajian Asia Tenggara	Kajian Asia Tenggara
Tahun Masuk-Lulus	1994-1998	2009-2010	2013-2017
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	“Perbedaan Tingkat Karakter Oral Tipe <i>Ungratified</i> antara	“Foreign Exchange Heroes or Family Builders? The Life Histories of Three	“Sociocultural Change and the Life Cycle: A Study of Javanese Village

	Perokok dan Non-Perokok”	Indonesian Women Migrant Workers”	Women’s Decisions on Transnational Labour Migration and Their Impact.
Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. E.M. Agus Subekti, M.Kes., M.Psi.	- Dr. Haley Duschinski - Prof. Elizabeth Collins - Dr. Risa Whitson	- Prof. Michele Ford - Dr. Sarinda Singh

c. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir

(Bukan Skripsi, Thesis maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2020	Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Menghadapi Perubahan Sistem Perkuliahan di Masa Pandemi Covid-19	Jurusan	Rp 10.000.000
2	2019	Pandangan Hari Tua di Kalangan Ibu Rumah Tangga	Jurusan	Rp 10.000.000
3	2018	Status Sosial Ekonomi, Ancaman Stereotip, dan Penyesuaian Sosial di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Bidik Misi	Fakultas	Rp 5.000.000
4	2017	Tantangan-tantangan Perempuan Bekerja dalam Mengelola Karir dan Rumah Tangga: sebuah Studi Kasus di Surabaya	Swadana	

**Tuliskan sumber pendanaan: Fundamental, Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, atau sumber lainnya.*

d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2020	Intervensi Musik 8-D untuk Mengurangi Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19	Jurusan	Rp 5.000.000

2	2018	Pelatihan Metode Inquiry Thinking untuk Meningkatkan Kualitas Pada Guru SMK	Fakultas	Rp 5.000.000
---	------	---	----------	--------------

**tuliskan sumber pendanaan: Penerapan Ipteks, Vucer, Vucer Multitahun, Uji, Sibermas, atau sumber lainnya*

e. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor / Tahun	Nama Jurnal
1	Transformasi Pecandu Penyandang HIV/AIDS Menjadi Konselor Adiksi: Sebuah Kajian Life History DOI: 10.26740/jptt.v11n2.p187-203	Vol.11, no. 2 (2021): 187-203	Jurnal Psikologi Teori dan Terapan
2	Follow the maid: Domestic worker migration in and from Indonesia by Olivia Killias doi: http://dx.doi.org/10.26740/jptt.v11n2.p187-203	Vol.175, no. 2-3 (2019): 378-380	Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde
3	Bringing Agency Back In: Indonesian Migrant Workers in Saudi Arabia DOI: 10.1177/011719681102000311	Vol. 20, no. 3-4 (2011): 479-502	Asian-Pacific Migration Journal

f. Pengalaman Menyampaikan Makalah Secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 10 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1	Annual Conference of Korean Association of Southeast Asian Studies (KASEAS)	“Vision of Old Age among Indonesian Housewives.”	Yonsei University, Seoul, 30-31 Agustus 2019
2	22 nd Biennial Conference of the Asian Studies Association of Australia (ASAA)	“Male Villagers, Social Change and Transnational Labour Migration: Three Cases from East Java.”	The University of Sydney, Sydney, 2-5 Juli 2018
3	Korean Association of Southeast Asian Studies (KASEAS) International Conference	“How Migration has Helped to Shape the Birth and Development of an East Javanese Village Community: The Case of Pranggang.”	Seoul National University, Seoul, 25-26 Agustus 2017

4	Mimbar Akademik Dosen FIP Unesa dalam Rangka Bulan Pendidikan (Edufest 3 rd) Tahun 2017	To What Extent Can Indonesian Middle-Class Women Implement Their Education? The Challenges They Face in Balancing Individual Aspirations and Social Expectations	Unesa Lidah Wetan Surabaya, 9 Mei 2017
5	Asian Studies Association of Australia 21 st Biennial Conference	Middle-Class Complicity in the State's Failure to Provide Care in Indonesia	Australian National University, Canberra. 5–7 Juli 2016
6	Postgraduate Seminar: State and Society	Biography, Social Change, and Transnational Labor Migration: The Case of Three Female Domestic Workers from East Java.	The University of Sydney, 6 April 2016
7	Indonesian Language Guest Lecture Series	Gender, Sexuality and Transnational Labor Migration: The Experience of Indonesian Female Migrant Workers	The University of Sydney, 15 Oktober 2015
8	The 10 th Asian Graduate Forum on Southeast Asian Studies, Singapore	The Interplay between Transnational Labor Migration and Local History in a Globalizing World: The Case of the East Javanese Village of Pranggang, Kediri	NUS Asia Research Institute, Singapore, 24–26 Juni 2015
9	Higher Degree Research Conference on Crossing Boundaries.	Tegalwangi: Its Geography and Social History	Division of Humanities and Social Science, The University of Sydney, 10 November 2014
10	Breaking Grounds, Building Bridges: Communication, Gender, and Social Change in Global Communities	Indonesian Nationalist Discourse on Migrant Workers vs. the real Dangers that Migrant Housemaids Face in Their Journey Back Home.	Ohio University, 14–15 February 2014
11	IDE Forum	Through Myths and Dangers: National Discourse on Migrant Workers and Migrant Housemaids' Journey Back Home	Konjen RI Sydney, 23 November 2013

12	Meningkatkan Peran dan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan	Indonesian Women Migrants	Pemda Gresik, 10 Januari 2013
----	--	---------------------------	----------------------------------

g. Pengalaman Penulisan Buku/Bab Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	<u>Bab Buku</u> “East Javanese Women Housemaids in Saudi Arabia, 1990s–2010s: Transnational Labor Migration, Survival, Community, and Identity”. Dalam <i>Departing from Java: Javanese Identity in the Diaspora</i> , diedit oleh Peter Meel and Rosemarijn Hoeffte https://www.niaspress.dk/book/departing-from-java/	2018	29 dari 288	Nias Press
2	<u>Bab Buku</u> ‘Indonesia: Middle-Class Complicity and State Failure to Provide care’ dalam <i>Women, Work and Care in the Asia-Pacific</i> , diedit oleh Marian Baird, Michele Ford, Elizabeth Hill and Nicola Piper DOI: 10.4324/9781315652467	2017	16 dari 265 halaman	Routledge

h. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	N/A			

i. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 (lima) tahun terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
	N/A			

j. Penghargaan yang Pernah diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satyalancana Karya Satya XX Tahun	Presiden Republik Indonesia	2019
2	First Runner Up for Best Thesis on Southeast Asian Studies	Southeast Asia Centre, The University of Sydney	2018
3	Satyalancana Karya Satya X Tahun	Presiden Republik Indonesia	2018
4	Conference Grant	KASEAS (Korean Association of Southeast Asian Studies)	2017
5	Postgraduate Research Scholarship Grant	Arts and Social Sciences, The University of Sydney.	2016
6	Conference Grant	Sydney Southeast Asia Centre, The University of Sydney	2015
7	Travel Grant	Asia Research Institute, National University of Singapore	2015
8	Travel Grant	WGS Graduate Student Association Conference, Ohio University	2014
9	Endeavour Prime Minister's Australia Asia Incoming Postgraduate Scholarship	Department of Foreign Affairs and Trade, Australia	2013–2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Surabaya, 2 April 2021



Nurchayati, Ph.D.

NIP 197512071999032001

BIODATA ANGGOTA

A. Riwayat Pendidikan

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Hermien Laksmiwati, Dra, M.Psi	Ⓟ L
2	Jabatan Fungsional	Lektor	
3	Jabatan Struktural	-	
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	196412081993022001	
5	NIDN	0008126405	
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya, 08 Desember 1964	
7	Alamat Rumah	Jl. Kemlaten 8/31 Surabaya	
8	Nomor Telepon/Faks/HP	(HP) 085230229328	
9	Alamat kantor	Kampus Unesa – Lidah Wetan Surabaya 60213	
10	Nomor Telepon/Faks/HP	031-7532160 / 031-7532112	
11	Alamat e-mail	hermienlaksmiwati@unesa.ac.id	
12.	Mata kuliah yang diampu	1. Psikologi Pendidikan 2. Dasar-dasar pemahaman perilaku 3. Psikologi Umum I 4. Psikologi Umum II 5. Psikologi Kepribadian I 6. Psikologi Kepribadian II 7. Psikodiagnostika II 8. Psikodiagnostika III 9. Psikodiagnostika IV 10. Psikologi Sekolah 11. Psikologi Keluarga 12. Kesulitan Belajar 13. Pendidikan Khusus II	

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Airlangga	Universitas Airlangga	-
Bidang Ilmu	Psikologi	Profesi Psikologi	
	S-1	S-2	S-3
Tahun Masuk-Lulus	1984-1991	2006 - 2008	
Judul Skripsi/ Thesis / Disertasi	Perbedaan penyesuaian diri pada masa pensiun ditinjau dari kematangan	Pelatihan kemampuan komunikasi pada calon guru PAUD	

	kepribadian dan kepangkatan		
Nama Pembimbing/ Promotor	Sudaryono, S.U	Nono Hery, S.Psi, M.Pd	

C. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2011	Penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik Peer Group untuk meningkatkan kemampuan remaja menjalin hubungan persahabatan di panti asuhan Khoiriyah Hasyim Surabaya	SDP Prodi Psikologi	3.000.000
2.	2015	Profil Kepribadian Bunda PAUD di Surabaya Barat	Prodi Psikologi Kebijakan FIP	5.200.000
3.	2016	Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan berpikir Kritis Mahasiswa pd MK psikologi Sosial Jurusan Psikologi FIP Unesa	Jurusan Psikologi Kebijakan FIP	7500.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2007	Penerapan Strategi Asertif Training bagi Para Petugas Bimbingan konseling SLTP dan SLTA di Kabupaten Sidoarjo	DIPA Unesa	Rp. 4.500.000
2	2008	Pendampingan Siswa CIBI di SMA Negeri XI Surabaya.	Dirjen PLB	25.000.000
3	2011	Pelatihan Identifikasi ABK bagi orangtua ABK SDN Babadan	Prodi Psikologi	3.000.000
4	2015	Pelatihan Integrasi Permainan Tradisional pada pembelajaran Anak Usia Dini	Prodi Psikologi	5.000.000
5	2016	Pelatihan Manajemen Konflik Untuk Menurunkan Kecenderungan Kekerasan pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	Jurusan Psikologi Kebijakan FIP	5.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Teaching self-assessment to improve metacognition	Semarang, 2017	Proceeding of International Conference for science educators and teachers
	The mechanism of early experience, representation, and the verbal reasoning	Desember 2019	Proceeding of the 3 rd International conference of education innovation

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Mimbar Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan	Psychologycal-Well Being	2013/Fakultas Ilmu Pendidikan

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.				

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul / Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	-			

Sesuai data yang telah saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Surabaya, 17 Maret 2021



(Hermien Laksmiwati, Dra.,M.Psi,Psikolog)

BIODATA ANGGOTA

a. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (Dengan gelar)	Ira Darmawanti, S.Psi. M.Psi. L/P
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197307172008012007
5	NIDN	0017077304
6	Tempat dan Tanggal lahir	Surabaya, 17 Juli 1973
7	Alamat Rumah	Jl. Ketintang Baru XIV/2 Surabaya 60231
8	Nomor HP	+43 676 554 7803
9	Alamat Kantor	Jurusan Psikologi, Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya
10	Nomor Telepon/Faks/HP	+62 829 2802
11	Alamat <i>e-mail</i>	iradarmawanti@unesa.ac.id
12	Matakuliah yang diampu	1. Psikologi Psikologi Pendidikan 2. Psikologi Belajar 3. Psikologi Sosial 1 4. Psikologi Sosial 2

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Airlangga	Universitas Airlangga	
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi	
Tahun Masuk-Lulus	1992-1999	2004-2006	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Korelasi Religiusitas dengan Coping Stres dengan Mengendalikan Tingkat Stres	Pelatihan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Sebagai Alternatif Peningkatan Professionalisme Guru Taman Kanak-Kanak	
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Suryanto, M.Si	Prof. Dr. Tairias Dr. Dewi Retno Suminar	

c. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir

(Bukan Skripsi, Thesis maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2020	Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Menghadapi Perubahan System Perkuliahan Dimasa Pandemi Covid-19	Kebijakan Fakultas	Rp. 10.00.000
2	2015	Profil Kepribadian Guru (Bunda) PAUD Di Surabaya Barat	Jurusan	Rp. 5.200.000

**Tuliskan sumber pendanaan: Fundamental, Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, atau sumber lainnya.*

d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2020	Penerapan Musik 8-D Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Mahasiswa Unesa Terdampak Covid-19	Kebijakan Fakultas	Rp. 10.00.000
2	2020	Mengenal Ekspresi Belajar Dan Maknanya	Mandiri	-
3	2020	Mengenal Lebih Dekat Perkembangan Anak Dan Stimulasinya	Mandiri	-

**tuliskan sumber pendanaan: Penerapan Ipteks, Vucer, Vucer Multitahun, Uji, Sibermas, atau sumber lainnya*

e. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 7 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor / Tahun	Nama Jurnal
1	Strategy of Non-Formal Education Development Through Entrepreneurial Skills at CLC Budi Utama Surabaya	Vol 7, No 1 (2021) 23-31	Journal of Nonformal Education
2	Service Quality and Store Atmosphere on Customer Satisfaction and Repurchase Intention	Volume 13, Issue 1, 2020, 26-36	BISMA

f. Pengalaman Menyampaikan Makalah Secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1.	International Joint Conferences on Art and Humanities (IJCAH)	The Classroom Teaching Analysis: A New Concept in Pedagogy Using Video Footage of Practice-Based	Surabaya, 2020
2.	International Conference on Education and Innovation (ICEI)	Interpreting Facial Expression: A Challenging Study Using Existing Video	Surabaya, 2019
3.	Indonesia: Unity in Diversity	“East and West Java”	University of Vienna, Austria, 29 Oktober 2018.
4.	MMIRA International Conference	“Reporting the Cross-Cultural Study of Facial Expression: Universal vs. Cultural (A Comparative Review Analysis)”	University of Vienna, Austria, 25-28 Agustus 2018.
5.	Pertemuan DWP	“A Great Parent”	KBRI/PTRI Wina, Austria, 20 November 2015.

g. Pengalaman Penulisan Buku/Bab Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Kecemasan (Kecemasan dan Musik 8 D	2020	66	CV. AA Rizky

h. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
2.	Kecemasan	2020	Artikel	EC0020205 4365

i. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 (lima) tahun terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
	N/A			

j. Penghargaan yang Pernah diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Journal Reviewer	Journal of Education, Society and Behavioral Science	2020
2.	Indonesia Austria Scholarship Program (Indonesia Postgraduate Scholarship Program)	RISTEK DIKTI & The Austrian Exchange Service (OeAD-GmbH), Centre for International Cooperation & Mobility (ICM)	2015-2019
3	Piagam Penghargaan Staf Divisi Humas dan Kerjasama Antar Lembaga Perhimpunan Pemuda Pelajar Indonesia di Austria (PPIA Austria) 2016	Kedutaan Besar Republik Indonesia di Wina	2017
4.	Pembimbing Mahasiswa dalam PIMNAS	DIKTI	2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Surabaya, 3 April 2021



Ira Darmawanti, S.Psi., M.Psi

NIP 197307172008012007

LEMBAR PEMBAHASAN

Laporan Akhir Penelitian berjudul:

Hubungan antara Identitas Agama dan Keyakinan Atas Teori Konspirasi tentang Terorisme di Indonesia dengan Sikap terhadap Radikalisasi

Dengan Pelaksana berikut:

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| 1. Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc | NIDN. 0017077805 |
| 2. Nurchayati, M.A., Ph.D. | NIDN. 0007127501 |
| 3. Dra. Hermien Laksmiwati, M.Psi. | NIDN. 0008126405 |
| 4. Ira Darmawanti, S.Psi., M.Psi | NIDN. 0017077304 |

Telah direview pada hari Jum'at tanggal 3 Desember 2021 di Universitas Negeri Surabaya

Catatan:

1. Tambahkan ulasan teoritis di bagian pembahasan
2. Referensi perlu lebih update
3. Lampirkan bukti artikel ilmiah sudah diterima jurnal

Surabaya, 3 Desember 2021

Reviewer,



Dr. Wagino, M.Pd.
NIP. 196108161987031001

PENGESAHAN DARI PEMBAHAS/REVIEWER

Laporan Akhir Penelitian yang berjudul:

Hubungan antara Identitas Agama dan Keyakinan Atas Teori Konspirasi tentang Terorisme di Indonesia dengan Sikap terhadap Radikalisasi

Dengan Pelaksana berikut:

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| 1. Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc | NIDN. 0017077805 |
| 2. Nurchayati, M.A., Ph.D. | NIDN. 0007127501 |
| 3. Dra. Hermien Laksmiwati, M.Psi. | NIDN. 0008126405 |
| 4. Ira Darmawanti, S.Psi., M.Psi | NIDN. 0017077304 |

~~Belum~~/Sudah^{*)} direvisi berdasarkan masukan pembahas.

Surabaya, 10 Desember 2021

Reviewer,



Dr. Wagino, M.Pd.
NIP. 196108161987031001

^{*)} Coret salah satu

LEMBAR PEMBAHASAN

Laporan Akhir Penelitian berjudul:

Hubungan antara Identitas Agama dan Keyakinan Atas Teori Konspirasi tentang Terorisme di Indonesia dengan Sikap terhadap Radikalisasi

Dengan Pelaksana berikut:

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| 1. Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc | NIDN. 0017077805 |
| 2. Nurchayati, M.A., Ph.D. | NIDN. 0007127501 |
| 3. Dra. Hermien Laksmiwati, M.Psi. | NIDN. 0008126405 |
| 4. Ira Darmawanti, S.Psi., M.Psi | NIDN. 0017077304 |

Telah direview pada hari Jumat tanggal 3 Desember 2021 di Universitas Negeri Surabaya

Catatan:

1. Publikasi dalam jurnal supaya disegerakan
2. Kelengkapan lampiran
3. Perlu melampirkan bukti artikel

Surabaya, 3 Desember 2021
Reviewer,



Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd.Kons.
NIP. 196702241998022001

PENGESAHAN DARI PEMBAHAS/REVIEWER

Laporan Akhir Penelitian yang berjudul:

Hubungan antara Identitas Agama dan Keyakinan Atas Teori Konspirasi tentang Terorisme di Indonesia dengan Sikap terhadap Radikalisasi

Dengan Pelaksana berikut:

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| 1. Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc | NIDN. 0017077805 |
| 2. Nurchayati, M.A., Ph.D. | NIDN. 0007127501 |
| 3. Dra. Hermien Laksmiwati, M.Psi. | NIDN. 0008126405 |
| 4. Ira Darmawanti, S.Psi., M.Psi | NIDN. 0017077304 |

~~Belum~~/Sudah^{*)} direvisi berdasarkan masukan pembahas.

Surabaya, 10 Desember 2021
Reviewer,



Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd.Kons.
NIP. 196702241998022001

^{*)} Coret salah satu